

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK HEWAN
MENGUNAKAN MEDIA PLAYDOUGH
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI KELOMPOK B PAUD DARUL QURAN
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK HEWAN
MENGUNAKAN MEDIA PLAYDOUGH
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI KELOMPOK B PAUD DARUL QURAN
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK HEWAN
MENGUNAKAN MEDIA PLAYDOUGH
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI KELOMPOK B PAUD DARUL QURAN
ANTIROGO JEMBER**

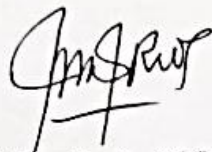
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd.
NIP. 196806011992032001

**PENERAPAN KEGIATAN MEMBENTUK HEWAN
MENGUNAKAN MEDIA PLAYDOUGH
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI KELOMPOK B PAUD DARUL QURAN
ANTIROGO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari : Senin
Tanggal : 4 Desember 2023**

Tim Penguji

Ketua



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Sekretaris



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd.

()
()

Menyetujui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَكَانَ اللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ﴿١٦٦﴾

Artinya: “Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di Bumi, dan (pengetahuan) Allah meliputi segala sesuatu (QS. An-Nisa’ [4]: 126*”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan dengan Penyambung Ayat, (Bekasi: Sukses Publishing, 2019), 99

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda tercinta Almr. Syafi'i Prayogi. Cinta pertama dan panutan saya, yang selalu mengajarkan saya kesabaran, keikhlasan serta menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Meski kini raganya tidak bisa lagi dipeluk, namun sampai saat ini saya masih merasakan cinta dan kasih sayangnya. Alhamdulillah saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan skripsi ini sebagaimana keinginan Ayah. Terimakasih untuk segala pengorbanan, perjuangannya sudah mengantarkan saya ditempat ini. Meskipun pada akhirnya diujung pencapaian ini, harus saya lewati sendiri tanpa lagi kau temani.
2. Raudatus Sarifah, perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat saya. Terimakasih telah melahirkan, merawat dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih atas segala perjuangan, do'a dan dukungannya, sehingga saya bisa berada dititik ini. Semoga Allah selalu melindungi, memberikan umur yang panjang, diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan. Aamiin.
3. Kakak dan Adik Danin Ibnu Qoriz dan Ilfatus Sholeha yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a.

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat sehat dan kesempatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa serta membimbing kami dari zaman kegelapan menuju zaman sekarang yang penuh cahaya akan ilmu pengetahuan.

Kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan beberapa pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas untuk proses perkuliahan hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Abd. Muis S.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember yang telah bekerja keras mengembangkan semua potensi dengan memberikan sistem terbaik dalam fakutas.
3. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan proses bimbingan dan persetujuan skripsi ini yang berkaitan dengan akademik.
4. Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan, masukan, waktu dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Terimakasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan selama bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan

skripsi ini. Rasa hormat dan bangga bisa berkesempatan menjadi mahasiswi bimbingan Ibu.

5. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, masukan, semangat serta motivasi selama perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan yang Ibu berikan.

6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik peneliti selama perkuliahan. Rasa hormat penulis bisa berkesempatan dibimbing oleh Bapak Ibu dosen. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan lindungan-Nya.

7. Ibu Mas'udah, S.Pd.I selaku kepala lembaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang berharga bagi saya. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah.

Jember, 25 Oktober 2023
Peneliti

Syafira Alfa Rizqi
NIM. T20195067

ABSTRAK

Syafira Alfa Rizqi, 2023: Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Palydough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

Kata Kunci: Kegiatan Membentuk Hewan, Media Palydough, Motorik Halus.

Kegiatan membentuk hewan merupakan suatu proses membuat dan meniru bentuk hewan menggunakan tangan dan jari-jemari dengan cara menekan, memilin dan meremas untuk mengembangkan motorik halus. Ada enam aspek perkembangan yang harus dioptimalkan pada anak usia dini, yaitu aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Di PAUD Darul Quran salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus ialah dengan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember 3) Mendeskripsikan evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

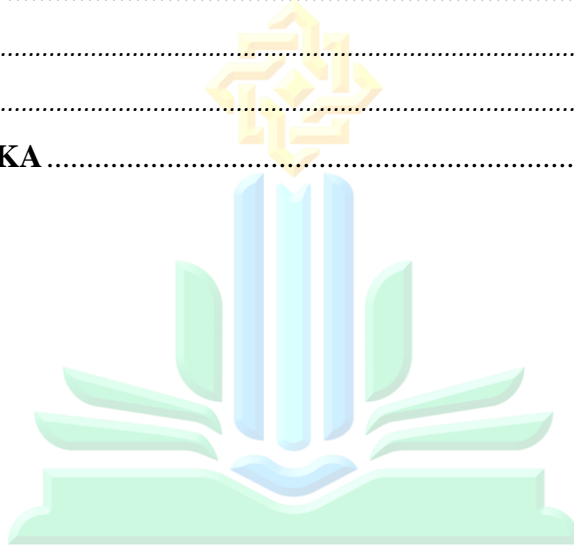
Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang berlokasi di PAUD Darul Quran. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan yang dilakukan di PAUD Darul Quran yaitu dengan menguyusun RPPH, menyediakan alat dan media pembelajaran serta membersihkan tempat pembelajaran. 2) Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan mencakup beberapa langkah kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 3) Dari hasil laporan perkembangan motorik halus kelompok B menunjukkan persentase kategori anak yang belum berkembang 8%, mulai berkembang 15%, berkembang sesuai harapan 46%, berkembang sangat baik 31%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	20
1. Kegiatan Membentuk Hewan.....	20
2. Media Playdough.....	23
3. Perkembangan Motorik Halus.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	43

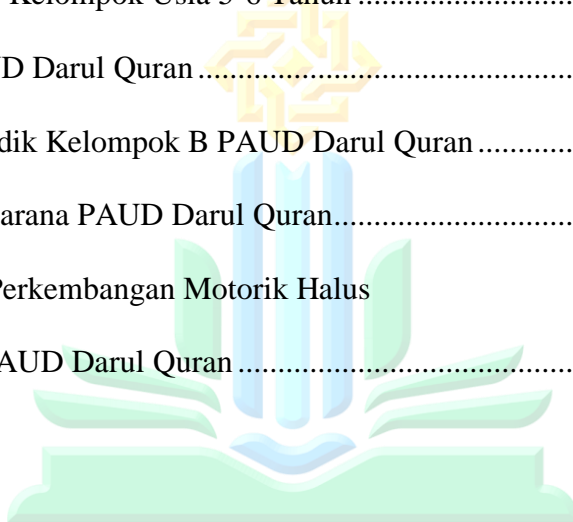
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

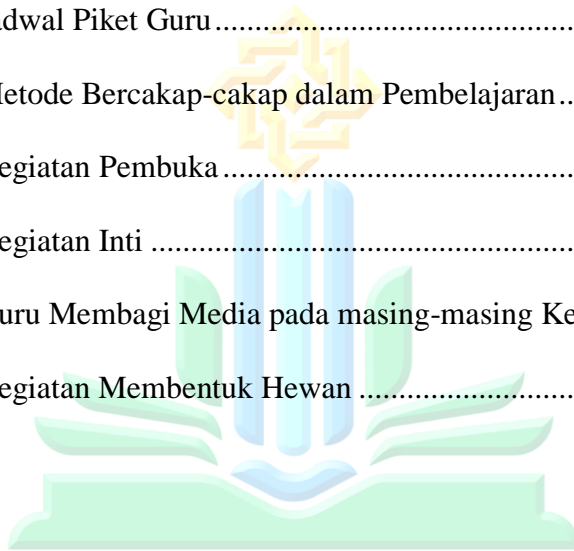
No. Uraian	Hal.
2.1 Kedudukan Penelitian	13
2.2 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan	
Anak (STTPA) Kelompok Usia 5-6 Tahun	27
4.1 Data Guru PAUD Darul Quran	42
4.2 Data Peserta Didik Kelompok B PAUD Darul Quran	43
4.3 Sarana dan Prasarana PAUD Darul Quran	44
4.4 Laporan Hasil Perkembangan Motorik Halus	
Kelompok B PAUD Darul Quran	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Struktur Organisasi PAUD Darul Quran.....	54
4.2 Dokumentasi Guru menyusun RPPH	59
4.3 Dokumentasi Jadwal Piket Guru	62
4.4 Dokumentasi Metode Bercakap-cakap dalam Pembelajaran.....	63
4.5 Dokumentasi Kegiatan Pembuka	65
4.6 Dokumentasi Kegiatan Inti	66
4.7 Dokumentasi Guru Membagi Media pada masing-masing Kelompok.....	67
4.8 Dokumentasi Kegiatan Membentuk Hewan	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. RPPH
8. RPPM
9. Penilaian Checklist
10. Hasil Karya Peserta Didik
11. Catatan Anekdote
12. Instrumen Penilaian
13. Dokumentasi Penelitian
14. Transkrip Wawancara
15. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik di bagian rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang akan mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-cita yang paling tinggi. Agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.²

Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.³ Pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئاً وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”⁴

² Tukiran Martinus, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) 72.

³ Novan Ardy dan Barnawi, *Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 7.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan dengan Penyambung Ayat*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2019), 276

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Namun Allah telah memberikan kepada anak potensi pendengaran, penglihatan dan hati agar dapat digunakan untuk mengetahui banyak hal. Perkembangan potensi-potensi tersebut memerlukan stimulasi, arahan dan pendidikan sejak dini.

Pendidikan usia dini merupakan pondasi awal anak di dunia pendidikan. Pada masa ini akan terjadi perkembangan anak yang sangat pesat dari segala aspek perkembangannya. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap sesuatu merupakan ciri yang menonjol pada anak usia dini. Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini dikatakan sebagai masa emas (golden age), karena pada masa anak sedang berkembang pesat dan luar biasa. Sejak anak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya.⁵ Terdapat peribahasa islam yang berbunyi :

الْعِلْمُ فِي الصَّغَرِ كَالنُّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

Artinya : “ilmu pengetahuan di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”. Perumpamaan orang yang menuntut ilmu ketika masa usia dini akan lebih mudah masuknya sebab di saat masih kecil pikiran anak masih bersih dan tidak memikirkan hal lainnya. Anak akan mudah menangkap apa yang ia pelajari dan akan selalu melekat di pikiran. Begitu pentingnya belajar diwaktu usia dini, karena pelajaran atau ilmu pendidikan yang diberikan pada anak usia dini akan melekat dalam benak anak sampai usia dewasa.

⁵ Ahmad Susanto, Bimbingan Konseling di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Kencana, 2015), 43.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Pendidikan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Stimulasi yang diberikan sejak dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan (berbahasa, motorik, kognitif, dan sosial).⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan belajar yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan memperhatikan serta menstimulasi setiap aspek tahap perkembangan yang dilalui anak dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak yang telah dibawa sejak lahir.

Pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (14).

⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), 49

dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 61 dinyatakan bahwa : (1) Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya, (2) Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, dan mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁸

Jika pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan pada usia selanjutnya, yaitu pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa, dan seterusnya juga akan baik; atau proses pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi akan berhasil dengan mudah. Dilihat dari jenjang pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung pada pendidikan anak usia dini.

Anak memiliki perkembangan fisik atau jasmani yang sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak memiliki usia yang relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama. Perbedaan ras pada anak menunjukkan

⁸ Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 61

perbedaan yang mencolok pada pertumbuhan anak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan⁹.

Perkembangan motorik adalah suatu gerak tubuh yang menjadi pusat kontrol dalam pengendalian gerak tersebut. Motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu suatu gerakan yang memerlukan banyak tenaga dan hanya menggunakan otot besar, saraf, kematangan otot dan kontrol otak diperlukan saat melakukan gerakan tersebut. Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang memerlukan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut. Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan tangan dan jari atau intrinsik pada tangan dalam melakukan aktivitasnya, misalnya pada kegiatan menggunting, menggambar, meronce, serta kegiatan pada umumnya yang mengharuskan koordinasi antara tangan dan mata.¹⁰

Kegiatan yang menggunakan motorik halus merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tangan atau jari, oleh karena itu motorik halus merupakan gerakan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Banyak hal yang dapat

⁹ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caramedia Communication, 2020), 4.

¹⁰ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta : Kencana, 2020), 15-16.

dilakukan untuk dapat mengembangkan motorik halus pada anak, antara lain menggunting dan menempel, menyusun, menulis, mengancing baju, meronce, finger painting, kolase, menganyam, melipat, mozaik, finger painting dan kegiatan membentuk menggunakan tanah liat maupun playdough.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, diketahui bahwa dalam perkembangan motorik halusnya masih rendah. Anak belum mampu memegang pensil dengan benar, beberapa anak juga belum mampu menggunting kertas secara sederhana sesuai pola, dan masih ada yang gemetar ketika menulis dikarenakan tangan anak masih terlihat kaku dan kurang lentur. Saat guru memberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak sering kali meminta bantuan guru untuk menyelesaikannya. Selama ini, dalam pembelajaran di kelas guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar, mewarnai dan menulis. Selain itu alat peraga dan APE yang digunakan masih terbatas sehingga membuat anak merasa bosan.¹¹

Kegiatan motorik halus lainnya seperti kegiatan membentuk jarang diberikan pada anak karena keterbatasan sarana di lembaga. Dalam hal ini peneliti mengadakan kesepakatan dengan guru kelas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media playdough. Karena selain dari bahan yang aman bagi anak, media playdough tidak membuat anak bosan, karena media playdough merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

¹¹ Observasi di PAUD Darul Quran, 5 April 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganjar Safari tahun 2021, dengan judul penelitian *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun* menunjukkan bahwa kegiatan bermain playdough dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dimana terdapat pengaruh bermain playdough terhadap perkembangan motorik halus.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Adelina 2017 dengan judul skripsi *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Pada Kelompok A TK IT Mutiara Hati Bondowoso*, temuan dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain playdough pada kelompok A TK IT Mutiara Hati Bondowoso.¹³

Sedangkan kebaruan dari penelitian ini lebih memfokuskan pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan membentuk pada anak usia dini dapat dilakukan menggunakan pasir, tanah liat, adonan, playdough/ plastisin, dan lain-lain yang aman bagi anak. Kegiatan membentuk dapat dilakukan langsung atau menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan kepiting atau membentuk adonan menjadi donat tanpa cetakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media

¹² Ganjar Safari, Risdayanti Oktaviani, Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Journal Healthy Ilmu Keperawatan, UNIBBA*. Vol VIII no.1 (2020): 34-39

¹³ Putri Adelina, Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Bermain Playdough pada Kelompok A TK IT Mutiara Hati Bondowoso, *Journal Universitas Muhammdyah Jember*. (2017): 12

playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran dan arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹⁴. Berdasarkan rumusan masalah

¹⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45

dan fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023.
3. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terutama dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membentuk menggunakan media playdough.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman sebagai sarana untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat terkait dengan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membentuk.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi bagi lembaga UIN dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kegiatan membentuk untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam rangka pengembangan motorik halus anak, dan dapat mengetahui hambatan anak dalam pengembangan motorik halus.

d. Bagi orang tua siswa

Dapat menambah wawasan dalam rangka mengembangkan motorik halus pada saat anak berada di lingkungan keluarga.

e. Bagi lembaga PAUD Darul Quran

Sekolah dapat memiliki data hasil penelitian yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian sejenis pada saat yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti¹⁵. Maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam judul penelitian Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember. Berikut ini adalah penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Kegiatan membentuk hewan

Kegiatan membentuk hewan merupakan proses membuat dan meniru bentuk hewan menggunakan tangan dan jari-jemari dengan cara menekan, memijit dan meremas dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan karya tiga dimensi yang memiliki volume dan ruang.

2. Media playdough

Media playdough merupakan media yang terbuat dari adonan tepung, minyak, garam, air dan pewarna makanan yang mudah dibentuk karena media playdough termasuk benda lunak yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan dan bisa dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Media playdough ini sangat mudah didapatkan dan jika membuatnya tidak memerlukan biaya yang besar,

¹⁵ Tim Penyusun, 46

sehingga anak dapat berkreasi bebas dengan membuat bentuk hewan, buah-buahan, rumah, benda geometri dan lain-lain.

3. Motorik halus

Motorik halus merupakan gerakan beraktifitas anak yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu dari tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerak pergelangan tangan dengan tepat.

Berdasarkan definisi-definisi istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah proses membuat atau meniru bentuk hewan dengan cara meremas, menekan dan memijit menggunakan media playdough yang melibatkan otot-otot kecil tubuh yang meliputi koordinasi mata dan tangan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini berisi uraian penelitian sejenis yang telah dilakukan dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat adalah penyajian data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung data skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini “Penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompo B PAUD Darul Quran Antirogo Jember”. Adanya kajian penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a. I Made Hartawan tahun 2020 dengan judul jurnal: *Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi (sig) adalah 0,000. Nilai signifikansi uji t lebih kecil dari batas maksimum yang ditetapkan pada 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan jika ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah menggunakan media play. Dari hasil paired sample t test, dapat disimpulkan bahwa media play memiliki efek pada perkembangan kognitif (H_a diterima). Dengan diterimanya hipotesis kerja maka dapat disimpulkan bahwa media playdough memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap Perkembangan Kognitif Anak

Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng.¹⁶

- b. Syafrudin Endang tahun 2020 dengan judul jurnal: *Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo*. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kretivitas dengan menggunakan media playdough pada Anak Usia Dini; Memberikan semangat, Memberikan pujian-pujian, Memicu anak untuk berinspirasi. Mendukung bakat anak dan mengikut sertakan dalam lomba sesuai bakat anak, agar anak tetap percaya diri, aktif dan berani tampil. Hasil Penelitian dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas pada anak adalah sebagai berikut; Anak terlalu di paksa untuk terus latihan sehingga anak tersebut bosan, Ibu terlalu memaksa anak mendapatkan juara sehingga anak merasa terlalu tertekan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat direkomendasikan bahwa melalui media playdough/plastisin sangat efektif untuk mengembangkan kreatifi tas anak.¹⁷

¹⁶ I Made Hartawan, "Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 05. No. 01 (Maret 2020): 32

¹⁷ Syafrudin Endang, *Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo*, *Jurnal Penelitian dan pemikiran pendidikan islam anak usia dini*, Vol.2 No.1, (2022)

- c. Neti Familiani, Na'imah 2021 dengan judul jurnal: Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Melalui Penerapan Media Kolase. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan portofolio observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati pada siklus I peserta yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan sejumlah 8 peserta didik pada siklus ke II meningkat menjadi 11 peserta didik.¹⁸

- d. Marsiah, 2019 dengan judul skripsi “Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Misbahul Barokah Depok”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media playdough kemampuan motorik anak secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil penelitian awal pra siklus yang Belum Berkembang (BB) 12 anak (48%), Mulai Berkembang 9 anak (36%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (16%) dan Berkembang Sangat Baik tidak ada (0%). Setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media playdough terlihat perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B dengan data sebagai berikut yang Belum Berkembang (BB) sudah tidak ada (0%), Mulai Berkembang 2

¹⁸ Neti Familiani, Na'imah, Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Melalui Penerapan Media Kolase, *Journal on Early Childhood*, Vol. 4 No. 2, (2021): 105-113
<https://aulad.org/index.php/aulad>

anak (%), Berkembang sesuai Harapan (BSH) 15 anak (%) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak (%).¹⁹

- e. Ida Ayu Istri Agung Ardyatmika, Desak Putu Parmiti, Putu Rahayu Ujianti, 2016 jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A” Menjelaskan tentang terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkannya metode bermain melalui media Playdough. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada setiap siklus.²⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	I Made Hartawan, 2020	Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.	a. Menggunakan media playdough	a. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu meneliti perkembangan kognitif anak, sedangkan penelitian ini

¹⁹ Marsiah, “Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Misbahul Barokah Depok” (Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2019), 76

²⁰ Ida Ayu Istri Agung Ardyatmika, *Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 4 No. 2, (2016) : 97

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				meneliti pengembangan motorik halus anak usia dini
2	Syafrudin Endang 2020	Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.	a. Menggunakan media playdough	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan media playdough dalam mengembangkan kreativitas anak, sedangkan penelitian ini menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak.</p>
3	Neti Familiani, Na'imah 2021	Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Melalui Penerapan Media Kolase	a. Meneliti tentang motorik halus.	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Peneliti</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>terdahulu menggunakan media kolase, sedangkan penelitian ini menggunakan media playdough.</p> <p>c. Penelitian terdahulu menggunakan subjek kelompok A, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelompok B.</p>
4	Marsiah, 2019	Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Misbahul Barokah Depok	<p>a. Meneliti tentang motorik halus</p> <p>b. Menggunakan media playdough</p> <p>c. Menggunakan subjek penelitian kelompok B</p>	<p>a. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
5	Ida Ayu Istri, 2016	Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Widya Kumarasthana	<p>a. Menggunakan media playdough</p> <p>b. Meneliti tentang motorik halus</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan subjek kelompok A, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelompok B.</p> <p>b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian</p>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari table diatas menunjukkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap posisi peneliti. Sudah banyak yang mengkaji tentang perkembangan motorik halus menggunakan media playdough dengan metode bermain. Jadi, kebaruan dari penelitian adalah mengkaji kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough. Kegiatan membentuk adalah suatu proses meniru atau membuat bentuk hewan dengan menggunakan tangan dan jari jemari dengan cara ditekan, diremas dan dipijit sehingga menghasilkan sebuah karya yang unik.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Membentuk Hewan

a. Definisi Kegiatan Membentuk Hewan

Kegiatan membentuk menurut Sumanto adalah proses kerja seni rupa dengan maksud untuk menghasilkan karya tiga dimensi (tri matra) yang memiliki volume dan ruang, dalam tatanan unsur rupa yang indah²¹. Sedangkan menurut Pamhadi kegiatan membentuk adalah proses membuat bentuk, baik bentuk terapan

²¹ Rina Pamilia, Yuhatriati, dan Rosmiati, "Perkembangan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Membentuk di TK Bungong Seuleupoek Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 4 (3) (Agustus 2019) : 15

yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni.²²

Maisarah, Mahmud dan Saugi menyatakan dalam proses membentuk menggunakan kedua tangan dengan cara menekan, meremas, memijit, dan membuat bentuk sampai menghasilkan model/ bentuk patung yang diinginkan. Berkarya seni membentuk cukup mudah dikerjakan, sehingga bisa dilakukan oleh anak-anak. Maisarah, Mahmud dan Saugi menyatakan bahwa kegiatan membentuk plastisin atau tanah liat merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak dalam membuatnya serta tidak membosankan bagi anak.²³

Hewan adalah semua jenis sumber daya alam hewani yang hidup di darat atau di air dan udara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa hewan adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi (seperti sapi, semut, ikan).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan membentuk hewan adalah proses membuat bentuk hewan dengan menggunakan tangan yang menghasilkan karya.

²² Sugito dan Winara, *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 100

²³ Ayu Maisarah, Eka Mahmud, Muchammad dan Saugi, Wildan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Platisin Tanah Liat," *Journal For Early Childhood Education Research*. Vol. 1 No. 1

b. Bahan dan Teknik Kegiatan Membentuk

Secara umum bahan yang digunakan untuk membentuk adalah semua jenis bahan alam dan buatan yang keadaannya utuh, pasta, lembaran batangan dan sejenisnya. Sesuai karakteristik setiap bahan membentuk, dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: ²⁴

- 1) Bahan yang memiliki sifat lentur dan lunak, contohnya tanah liat, plastisin atau playdough, adonan bubur kertas, adonan semen, adonan serbuk gergaji
- 2) Bahan yang memiliki sifat keras, contohnya kayu, batu, batu cadas, lilin, sabun batangan, balok es
- 3) Bahan yang sifatnya encer atau cair contohnya cairan lilin, cairan logam dan lainnya.

Nurul menjelaskan bahan yang digunakan dalam kegiatan membentuk adalah bahan yang bersifat liat atau plastis seperti tanah liat dan plastisin. Teknik membentuk menurut nurul, ia menerangkan ada beragam teknik yang dapat digunakan dalam teknik membentuk yaitu: teknik sambung, teknik tempel, teknik pilin, teknik tekan atau ditambahkan hiasan lainnya. ²⁵

²⁴ Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 138

²⁵ Sugito dan Winara, *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 101

2. Media Playdough

a. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk dari jamak medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Sedangkan pengertian secara umum adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pada proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.²⁶

Media merupakan alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat anak, sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan juga harus dirancang semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat memotivasi dan memberikan kemudahan akan pemahaman peserta didik.²⁷

Media dalam proses pembelajran dapat meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar guna tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya pada proses pendidikan anak usia dini.

²⁶ Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 01

²⁷ Opan Arifudin dkk, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), 10

b. Pengertian Playdough

Playdough dilihat dari arti kata dalam kamus bahasa Inggris, *play* yang berarti bermain dan *dough* yang berarti adonan. Jadi playdough adalah bermain melalui adonan. Adonan tersebut terbuat dari campuran tepung, garam, air dan bahan lainnya. Playdough adalah adonan mainan yang merupakan bentuk modern dari tanah liat yang terbuat dari campuran tepung.

Menurut Fransisca bermain playdough merupakan kegiatan yang sesuai bagi anak-anak karena bersifat menyenangkan dan bahan yang digunakan cukup lembut, elastis, mudah dibentuk dan aman bagi anak-anak. Dalam kegiatan ini anak melakukan kegiatan meremas, memilin, dan membuat bentuk dengan playdough, sehingga melatih otot-otot kecil anak dan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik.²⁸

Menurut Angraini menyatakan bahwa playdough adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak. Dengan bermain playdough anak tak hanya memperoleh kesenangan tapi juga bermanfaat untuk perkembangan otaknya. Dengan media playdough anak bisa menciptakan berbagai bentuk

²⁸ Fransisca, Made, Christiani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Kelompok Bermain," Jurnal Pendidikan Universitas Dhayana Pura Vol.1 No.1 (2016)

seperti buah, sayur, alat transportasi, dan media-media lain yang bisa diajarkan guru kepada anak didik dalam pembelajaran.²⁹

c. Kelebihan dan Kelemahan Playdough

Playdough memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

- 1) Bahan yang digunakan aman dan mudah didapat
- 2) Playdough dapat dibuat sendiri
- 3) Memiliki banyak warna yang menarik bagi anak
- 4) Playdough akan tetap lunak dan tidak akan keras setelah digunakan sehingga dapat digunakan berulang-ulang
- 5) Bermain playdough dapat memberikan pengalaman dan praktek secara langsung pada anak dengan membuat berbagai bentuk, dan dapat menunjukkan obyek secara utuh.

Sedangkan kelemahannya dari media playdough adalah tidak bisa menjangkau objek dalam jumlah yang besar, membutuhkan tempat yang luas dalam bermain playdough, akan sulit bagi anak yang tidak suka kotor.

d. Manfaat Bermain Playdough

Terdapat beberapa manfaat dari bermain playdough bagi anak :

- 1) Melatih Kemampuan Sensorik

Salah satu anak mengenal sesuatu adalah melalui sentuhan, kemampuan sentuhan salah satunya melatih emosonal anak

²⁹ Sumardi, Taopik Rahman, Iis Syifa Gustinih, "Peningatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough," Jurnal Paud Agopedia Vol.1 No 2 (2017): 190-202 <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>

dalam membentuk. Bermain playdough anak belajar tentang tekstur dan cara menciptakan sesuatu.

2) Melatih kemampuan motorik halus

Salah satu cara yaitu dengan mengajak anak menggunakan jari-jari tangannya dalam membuat bentuk dengan playdough.

3) Mengembangkan Kemampuan Berpikir

Bermain playdough dapat mengasah kemampuan berpikir anak, karena anak dilatih untuk membuat atau menciptakan sesuatu dengan playdough. Kemampuan berpikir berkembang dan anak dituntut untuk berfikir dan menemukan ide serta menghasilkan karya.

4) *Self Esteem*

Permainan playdough adalah permainan yang tanpa aturan, sehingga mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas anak, bermain kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan, anak bermain dengan suka hati. Ketika bermain melalui paksaan maka hasilnya tidak dapat maksimal.

5) Mengasah Kemampuan Bahasa

Saat bermain playdough anak akan sering mendengar kata-kata meremas, ditekan-tekan, dibuat bulatan-bulatan, dipilin, dan lain sebagainya, manfaat bermain ini dapat mengembangkan semua aspek perkembangan.

6) Memupuk Kemampuan Sosial

Bermain playdough secara berkelompok memberikan kesempatan anak menjalin interaksi yang akrab dengan teman-temannya, kemampuan sosial sudah dimiliki anak sejak lahir tetapi perlu dilatih pada tahap perkembangan anak, karena setiap anak memiliki kemampuan sosial yang berbeda-beda, dengan demikian anak mampu bersosial dengan siapa dan dimanapun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain playdough banyak manfaat yang akan di dapat oleh anak seperti dapat melatih kemampuan sensorik, melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kemampuan berfikir, *self esteem*, kemampuan berbahasa, dan kemampuan sosial.

e. Langkah-langkah Penerapan Media Playdough

Langkah-langkah dalam penerapan media playdough dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini menurut Rachmawati dan Kurniati menyatakan bahwa, langkah-langkah penggunaan media playdough terbagi menjadi dua bagian. Yaitu pada saat persiapan sebelum pembelajaran dan pada saat pembelajaran.³⁰

- 1) Persiapan sebelum pembelajaran, diantaranya guru menentukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan playdough.

³⁰ Sudiasih, Ni Wayan Yuni, et al. "Penerapan Metode Pemberian tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus" Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2.1

- 2) Pada saat pembelajaran diantaranya guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media playdough, membagikan media playdough kepada setiap anak, dan anak diperkenankan membentuk benda-benda yang diinginkan.

Menurut Soelistyawati penerapan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak terdapat beberapa langkah :³¹

- 1) Guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan media playdough
- 2) Guru melakukan apresiasi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi
- 5) Pengorganisasian anak dalam bentuk kelompok
- 6) Guru memberi contoh berbagai bentuk dari playdough
- 7) Guru mengamati dan memberi penilaian
- 8) Guru mengevaluasi dengan mengajukan tanya jawab tentang hasil emembentuk dengan media playdough

³¹ Soelistyawati, "Penerapan Media Plastisin untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al Islah Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya" Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol : 2 (Januari 2018)

3. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan Motorik halus menurut Hurlock adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot koordinasi. Motorik halus merupakan suatu perkembangan yang dilakukan oleh saraf-saraf untuk mengendalikan tubuh yang saling berkoordinasi.³²

Motorik halus adalah gerakan ringan yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga dan tidak mempunyai beban berat seperti menggerakkan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan dengan adanya koordinasi mata dan tangan secara tepat. Motorik halus merupakan gerak motorik anak yang semula belum bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot-otot kecil hingga anak bisa melakukan gerak-gerak kecil yang melibatkan otot. Terdapat beberapa gerakan dalam gerakan motorik halus pada anak seperti menggunting, merobek, menggambar, menulis, melipat, meremas, menggenggam, menyusun balok dan sebagainya.³³

Perkembangan motorik halus merupakan koordinasi kegunaan otot-otot kecil seperti otot-otot jari, otot lengan dan otot yang sering digunakan yang membutuhkan kecermatan antara koordinasi mata

³² Khadijah, Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2020), 9-10

³³ Nelti Herawati, Bachtiar S. Bachri, "Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Jilid 4*, (Tuban, Universitas PGRI Ronggolawe, 2018), 60-61.

dan tangan. Selain itu motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil yang hanya dilakukan oleh Sebagian tubuh tertentu.

Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selain itu motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

b. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Wijil tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan ketrampilan yang tergambar dalam kemampuan dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak adalah :³⁴

- 1) Mampu mengembangkan ketrampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- 3) Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Contoh beberapa fungsi perkembangan motorik halus adalah:

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat permainan.
- b) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar.

³⁴ Anita Syarifah, Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah dengan Paper Toys (Padang: NEM, 2022), 18-19

Pada tahap ini anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Kartono, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah:

a) Faktor lingkungan

Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

b) Faktor Aktifitas

Anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, emosi, serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri, jika aktifitas anak rendah akan menghambat perkembangan fisik motoriknya.

c) Faktor Genetik

Setiap anak mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik anak tersebut menjadi baik dan cepat.

d) Faktor Kelainan

Anak yang memiliki kelainan mental, fisik dan sosialnya, makan akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.³⁵

³⁵ Ahmad Udiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus* (Lampung: Darussalam Press, 2016) 26.

e) Kurangnya gizi saat dalam kandungan

Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, gizinya terpenuhi, tidak kekurangan vitamin akan membantu memperlancar perkembangan motorik halusya.

f) Faktor Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian anggota tubuh, akan membantuk mempercepat perkembangan motorik.

g) Faktor Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan pada anak, akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya motorik halus pada anak. Seperti ketika anak ingin bermain tanah namun tidak boleh, akan menghambat perkembangan motorik halusya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor perkembangan motorik sangat berpengaruh bagi perkembangan motorik anak. Untuk itu sangat penting memperhatikan apa yang harus diberikan kepada anak, seperti pemberian rangsangan, kesehatan dan gizi, pemberian stimulasi dan lain-lain. Ketika semua diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, maka perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

d. Metode Pengembangan Motorik Halus

Menurut Panggung Sutapa metode yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu metode

demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode bermain. Metode pengembangan motorik halus adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan motorik halus anak usia dini, berikut ini adalah metode pengembangan motorik halus anak³⁶:

1) Pemberian tugas

Pemberian tugas lebih mengutamakan pada perkembangan aspek fisik motorik, kognitif, seni, sosial dan emosional anak. Karena pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

2) Praktik langsung

Praktik langsung adalah penilaian yang diberikan pada anak dengan cara praktek langsung. Tujuannya dapat menilai kemampuan anak secara langsung dan mengetahui apakah anak mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

3) Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan melihat dan mendengarkan di ikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

³⁶ Panggung Sutapa, Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2022), 4

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan motorik halus yang digunakan dalam pembelajaran dan pengembangan motorik halus yaitu menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung dan metode bermain.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini adalah gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak usia dini pada aspek motoriknya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh lembaga TPA, KB, PAUD maupun TK.³⁷

Dalam perkembangan motorik halus dapat dilihat dari tahapan usia anak. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

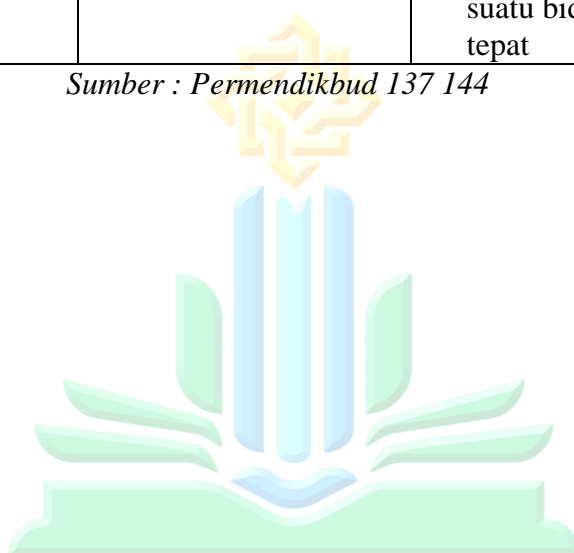
³⁷ Novan Ardy, Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 41

Tabel 2.2
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kelompok usia
5-6 tahun

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator
Motorik Halus (mampu mengkoordinasi antara mata dan tangan)	1. Meniru bentuk	1) Peserta didik dapat membuat garis tegak, miring, datar, lengkung serta lingkaran 2) Peserta didik dapat meniru berbagai bentuk sederhana 3) Peserta didik dapat menyusun berbagai bentuk dari balok-balok
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan	1) Peserta didik mampu menghasilkan berbagai bentuk menggunakan playdough, pasir, tanah liat dan lain-lain 2) Peserta didik dapat bermain menggunakan berbagai warna
	3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan tepat	1) Peserta didik dapat memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) 2) Peserta didik dapat memegang sendok dan garpu dengan benar
	4. Mengekspresikan diri melalui gerakan gambar secara rinci	1) Peserta didik mampu mewarnai bentuk gambar sederhana 2) Peserta didik dapat mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media
	5. Menggunting sesuai pola	1) Peserta didik dapat menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan pada bentuk/pola lurus, segitiga, lengkung
	6. Menggambar sesuai gagasannya	1) Peserta didik dapat menggambar suatu objek

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	Indikator
		sesuai dengan gagasan/ide dan tema yang telah ditentukan
	7. Menempel gambar dengan tepat	1) Peserta didik dapat menempel benda, potongan kertas, potongan kain dan lain lain pada suatu bidang datar dengan tepat

Sumber : Permendikbud 137 144



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell yang dikutip oleh Rukin merupakan penelitian untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif misalnya, pengalaman yang bersumber dari pengalaman individu, nilai sosial dan sejarah dengan tujuan membangun teori dan pengetahuan tertentu.³⁸

Adapun jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang dimana peneliti menganalisis suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan. Kasus ini dapat berupa peristiwa, aktifitas, proses dan program.³⁹ Pada penelitian ini studi kasus digunakan untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

³⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 21.

³⁹ Rukin, 31.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian dapat tergambar sehingga memudahkan peneliti.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di PAUD Darul Quran tepatnya di Jln. Koptu Berlian RT/RW 001/012 link. Jambuan, Antirogo, Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. PAUD Darul Quran merupakan lembaga formal yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya mengembangkan aspek fisik motorik halus. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini yang mengkaji tentang mengembangkan motorik halus anak.
2. PAUD Darul Quran memiliki agenda kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan motorik halus yaitu kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough yang dilaksanakan pada semester genap. Kegiatan ini jarang dilakukan oleh lembaga PAUD lainnya, hal tersebut menjadi keunikan tersendiri di lembaga ini.
3. Belum ada penelitian terkait mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough.

C. Subjek Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dengan angka. Data kualitatif dalam penelitian yaitu gambaran umum objek penelitian, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis secara kritis yang disajikan dalam bentuk laporan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, pengambilan dokumentasi dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana sumber data yang dianggap lebih mengetahui fakta dan kejadian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data.⁴⁰ Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber data secara langsung. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Kombinasi, R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 30.

sebagai pengumpul data⁴¹. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mas'udah S.Pd.I selaku kepala sekolah PAUD Darul Quran
- 2) Rini Alfiatus selaku guru kelompok B PAUD Darul Quran
- 3) Peserta didik kelompok B PAUD Darul Quran

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, peneliti sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.⁴² Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian mengenai penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti memilih tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data yang berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat

⁴¹ Sugiyono, 137

⁴² Sugiyono, 137

penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.⁴³

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipant*. Peneliti hanya menjadi pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti, hanya mengamati, mendengarkan dan mencatat hasil observasi. Adapun data yang diperoleh dari observasi antara lain:

- 1) Kondisi objektif PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan dari awal hingga akhir di kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- 3) Pelaksanaan Kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough di kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari informan dalam berbagai situasi dan konteks melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum aktifitas wawancara dilaksanakan. Pedoman wawancara yang telah disusun masih bisa terjadi

⁴³ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 112

pengembangan seiring dengan berjalannya proses wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi lebih mendalam.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perencanaan penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran
 - 2) Pelaksanaan penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran
 - 3) Evaluasi penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu sehingga dengan dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data.⁴⁴

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah :

- a. Profil Lembaga PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- b. Visi Misi Lembaga PAUD Darul Quran Antirogo Jember

⁴⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), 59.

- c. Struktur Organisasi PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- d. Data siswa kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- e. Sarana dan prasarana di PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- f. Struktur organisasi di PAUD Darul Quran Antirogo Jember
- g. Foto-foto proses pembelajaran berlangsung kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember

E. Analisis Data

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kondensasi data tidak terpisah dari analitik karena merupakan bagian dari analisis. Peneliti bebas untuk memutuskan bagian data mana yang akan dikodekan dan bagian mana yang akan diekstraksi. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang membersihkan, menyortir, memusatkan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diverifikasi.⁴⁵

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi langsung di PAUD Darul Quran Antirogo Jember mengenai penerapan kegiatan

⁴⁵ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3*, (America: SAGE Publication, 2014) 15.

membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok B. Untuk mempermudah penyajian data hasil wawancara pengkodean yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kode untuk peneliti

P K 01

- : Peneliti
- : Pertanyaan pada Kepala Sekolah
- : Pertanyaan ke-1

Kode untuk subjek penelitian (Kepala Sekolah)

S K 01

- : Subjek
- : Kepala Sekolah
- : Pertanyaan ke-1

2. Kode untuk peneliti

P G1 01

- : Peneliti
- : Pertanyaan pada Guru ke-1
- : Pertanyaan ke-1

Kode untuk subjek penelitian (Guru Kelompok B)

S G1 01

- : Subjek
- : Guru ke-1
- : Pertanyaan ke-1

3. Kode untuk peneliti

P A1 01

- : Peneliti
- : Pertanyaan pada Anak Didik ke-1
- : Pertanyaan ke-1

Kode untuk subjek penelitian (Anak Didik)

S A1 01

- : Subjek
- : Anak Didik ke-1
- : Pertanyaan ke-1

Sebagai bagian dari tahapan analisis, kondensasi data mengacu pada empat proses yaitu: pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*),

meringkas (*absracting*), penyederhanaan dan perubahan (*simplifying and tranforming*).

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut milles dan huberman dalam bukunya analisis data kualitatif buku sumber tentang metode baru peneliti harus bersikap selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis⁴⁶. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus melalui kegiatan membentuk hewan di kelompok B dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan (*focusing*)

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap pemilihan data, peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada penelitian ini adalah pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran.

c. Meringkas (*absracting*)

Abstaksi merupakan usaha dalam membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan. Pada proses ini, data yang telah

⁴⁶ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, 20.

terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran dirasakan sudah baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Pengubahan (*simplifying and transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui pemilihan, ringkasan yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang luas dan sebagainya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data baik dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya, sehingga data tersebut terorganisasi dan tersusun untuk memudahkan dalam memahami. Dalam penelitian kualitatif semua pola penyajian data akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan jenis data yang digunakan. Akan tetapi penyajian yang paling mendominasi adalah bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

Dalam penyajian data ini, peneliti menampilkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai proses penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam

⁴⁷ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70-71.

mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran dan data lainnya yang dapat melengkapi data pada penelitian ini.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada tahap ketiga analisis data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat peneliti dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap analisis data yang dikumpulkan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian kemudian memberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

F. Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data yang diperoleh dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda. Contohnya seperti data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik ini mendapatkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun karena sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah bagian yang berisi tentang uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian adalah tahap awal sebelum melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dari menentukan judul penelitian, menentukan objek penelitian, dan mempersiapkan jadwal observasi.

b. Memilih objek penelitian

Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan data dengan kajian penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember.

c. Menjajaki objek penelitian

Penjajakan dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada dengan kajian penelitian. Penjajakan ini dilakukan dengan mendatangi PAUD Darul Quran Antirogo Jember pada tanggal 16 Maret 2023.

d. Mengurus perizinan

Setelah penjajakan dilakukan dan mendapatkan kesesuaian objek penelitian, kemudian peneliti mengajukan izin kepada Ibu Mas'udah selaku kepala lembaga untuk melakukan penelitian di PAUD Darul Quran Antirogo Jember. Selanjutnya peneliti akan

menindak lanjuti dengan izin secara tertulis yang diperoleh melalui salami UIN KHAS Jember setelah proposal penelitian disetujui.

e. Menentukan sumber informasi

Pada tahap ini, peneliti menentukan informan yang hendak diwawancarai berkenaan dengan penelitian. Informan yang dipilih yaitu Ibu Mas'udah selaku kepala lembaga, Ibu Rini selaku guru kelas kelompok B dan peserta didik kelompok B.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian sangat diperlukan dalam pengumpulan data yang berupa instrumen, pedoman observasi, daftar pertanyaan wawancara dan kamera untuk dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti mengadakan kunjungan langsung ke lembaga untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, konsultasi pada pihak terkait.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan setelah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lembaga dan mengumpulkan data. Data selanjutnya diolah sedemikian rupa dan disusun menjadi laporan hasil penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, menganalisis data yang diperoleh, menyajikan data dalam bentuk laporan, mengurus surat keterangan melakukan penelitian, dan melakukan revisi laporan penelitian.

BAB VI

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Darul Quran

PAUD Darul Quran merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini yang didirikan pada pertengahan bulan April 2019 di Jl. Koptu Berlian Lingk Jambuan Rt. 01 Rw. 012 Kelurahan Antirogo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Pendirian lembaga ini berawal dari semangat untuk memudahkan masyarakat sekitar terhadap akses pendidikan, terutama Pendidikan Anak Usia Dini. Dikarenakan akses pendidikan Anak Usia Dini daerah ini jaraknya terlalu jauh dan tidak merata.

Akhirnya pada tahun 2019-2020 PAUD Darul Quran memulai pembelajaran dengan 15 peserta didik dan berlangsung sampai saat ini tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 28 peserta didik dan 3 pendidik.⁴⁸

2. Profil PAUD Darul Quran

Nama Lembaga	: PAUD Darul Quran
Alamat	: Jln. Koptu Berlian Link. Jambuan
Desa	: Antirogo
Kecamatan	: Summersari
Kabupaten	: Jember

⁴⁸ PAUD Darul Quran “Sejarah singkat PAUD Darul Quran” 03 Juni 2023

Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68125
Nama Yayasan	: Yayasan Darul Quran Jember
Status Lembaga	: Swasta
NIS/NPSN	: 70008896
Tahun Didirikan	: 2019
Nama Kepala Sekolah	: Mas'udah, S.Pd. I

3. Letak Geografis PAUD Darul Quran

Lokasi PAUD Darul Quran terletak di jalan koptu berlian lingkungan jambuan, tepatnya terletak di desa Antirogo kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. PAUD Darul Quran bisa dikatakan tempatnya sangat strategis karena terletak ditengah-tengah desa Antirogo yang mana lembaga ini dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Disebelah Timur terdapat SMPN 14 Jember, dan di sebelah barat terdapat perumahan New Rengganis. Mayoritas masyarakat lingkungan PAUD Darul Quran adalah petani, buruh, wirausaha, wiraswasta. Adapun budaya atau suku mayoritas masyarakat disini adalah Madura.

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Darul Quran

a. Visi

Terwujudnya Anak Usia Dini yang cerdas, kreatif, mandiri berahlak mulia, dan berjiwa Pancasila.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan iman dan taqwa kepada Tuhan YME
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
- 3) Mengoptimalkan potensi peserta didik sesuai dengan usianya
- 4) Melatih peserta didik untuk belajar mandiri sesuai kebutuhan dan usianya
- 5) Menumbuhkan kepedulian kepada lingkungan sekitar
- 6) Menanamkan rasa cinta tanah air dan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini

c. Tujuan

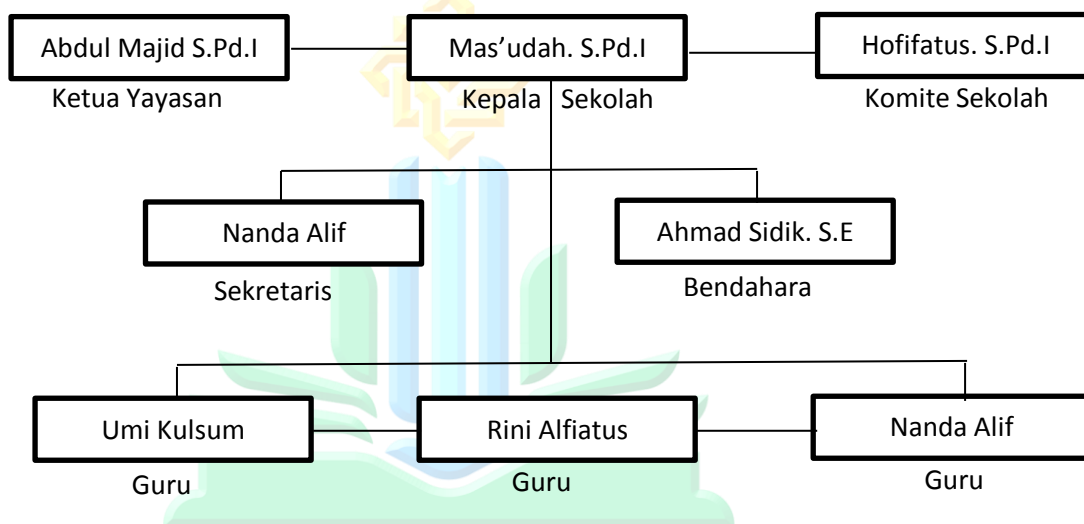
- 1) Mewujudkan anak yang memiliki perilaku islami dan berakhlak islami.
- 2) Mewujudkan anak yang memiliki perilaku mandiri baik di lingkungan kelas, sekolah dan di rumah.
- 3) Anak mampu melafalkan dan menghafalkan doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek juz 30 sesuai dengan usianya.
- 4) Mewujudkan anak yang memiliki pengetahuan yang dibangunnya sendiri serta bersikap kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁴⁹

⁴⁹ PAUD Darul Quran “Visi, Misi, dan Tujuan PAUD Darul Quran” 03 Juni 2023

5. Struktur Organisasi PAUD Darul Quran

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikemukakan struktur organisasi PAUD Darul Quran adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PAUD Darul Quran
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵⁰



6. Data Guru PAUD Darul Quran

Tabel 4.1
Data Guru PAUD Darul Quran
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵¹

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Mas'udah	Sumenep, 22 Juli 1991	Kepala Sekolah	2019
2.	Umi Kulsum	Jember, 12 April 1998	Guru	2019
3.	Rini Alfiatus Sakdiah	Jember, 17 Juni 1997	Guru	2021
4.	Nanda Alif Ayu Widuri	Kediri, 30 Maret 2002	Guru	2021

⁵⁰ PAUD Darul Quran "Struktur Organisai PAUD Darul Quran" 05 Juni 2023

⁵¹ PAUD Darul Quran "Data Guru PAUD Darul Quran" 05 Juni 2023

7. Data Peserta Didik PAUD Darul Quran

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok B PAUD Darul Quran
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵²

No.	Nama Peserta Didik	Tempat, Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Abdan Ferdiansyah	Jember, 21 Agustus 2016	Laki-Laki
2.	Ahmad Imron Hidayatullah	Jember, 12 Maret 2017	Laki-Laki
3.	Ainal Yakin	Jember, 11 Juni 2016	Laki-Laki
4.	Anisa Maulida Az Zahra	Jember, 25 April 2017	Perempuan
5.	Citra Meliana Putri	Jember, 21 Mei 2016	Perempuan
6.	Dwi Zakaria	Jember, 27 Juli 2016	Laki-Laki
7.	Ilmiah Arifatul Hasanah	Jember, 09 Februari 2017	Perempuan
8.	Muhammad Afdhal Gilang Aditya	Jember, 28 Desember 2016	Laki-Laki
9.	Muhammad Yazid Bustomi	Jember, 06 November 2016	Laki-Laki
10.	Nadiva Salsabila	Jember, 22 Desember 2015	Perempuan
11.	Ratu Rintyas Fatmala	Jember, 15 Oktober 2016	Perempuan
12.	Salsabila Putri Rosidi	Jember, 01 Mei 2017	Perempuan
13.	Tiara Putri Ramadhani	Jember, 27 Mei 2017	Perempuan

8. Data Sarana dan Prasarana PAUD Darul Quran

Sarana dan Prasarana disediakan lembaga sebagai pendukung proses belajar sambil bermain di PAUD Darul Quran, adapun sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

⁵² PAUD Darul Quran “Data Peserta Didik Kelompok B PAUD Darul Quran” 06 Juni 2023

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana PAUD Darul Quran
Tahun Pelajaran 2022/2023⁵³

No.	Jenis Barang	Jml	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2	-	-
2.	Ruang Kantor	1	1	-	-
3.	Meja Anak	20	20	-	-
4.	Papan Tulis Besar	2	2	-	-
5.	Spidol	3	2	1	-
6.	Penghapus Papan Tulis	2	2	-	-
7.	Kamar Mandi	1	1	-	-
8.	Rak Buku	4	4	-	-
9.	Permainan Jaring Laba-laba	1	1	-	-
10.	Permainan Bergelantungan (Monkey Bar)	1	1	-	-

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan penelitian dan serangkaian pengumpulan data menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya peneliti menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yang akan dianalisis secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

Penyajian data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

⁵³ PAUD Darul Quran “Sarana dan Prasarana PAUD Darul Quran” 06 Juni 2023

1) Bagaimana perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023 ?

1. Perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menyusun langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan proses pengajaran. Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran. Guru PAUD harus memiliki ilmu dan pengetahuan dalam menyusun program rencana pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Darul Quran. Diketahui bahwa, dalam perencanaan kegiatan

membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus pada anak kelompok B ada tiga tahapan, yaitu:⁵⁴

a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Guru berperan sebagai perencana program pembelajaran menyusun RPPH sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan efektif. Dalam menyusun RPPH banyak hal yang harus diperhatikan seperti tema, kelompok usia, tujuan pembelajaran, kegiatan, tingkat pencapaian perkembangan, dan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan wawancara dengan Mas'udah selaku kepala sekolah sekaligus guru kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, beliau mengungkapkan:

Sebelum melakukan proses belajar sambil bermain, guru sebagai perencana program pembelajaran menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Ada empat macam perencanaan mbak yang disusun di lembaga ini. Yang pertama Program Tahunan yang di susun pada awal tahun ajaran baru, kemudian Program Semester, RPPM dan RPPH sebelum melakukan pembelajarn dikelas maupun diluar kelas, saya mengharuskan guru menyiapkan RPPH yang biasa disusun satu hari sebelum kegiatan pembelajaran.⁵⁵ (SK04)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Rini Alfiatus selaku guru kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, beliau mengungkapkan:

Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai kegiatan kelas adalah membuat RPPH, biasanya RPPH itu sendiri dibuat

⁵⁴ Observasi di PAUD Darul Quran, 7 Juni 2023

⁵⁵ Mas'udah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun RPPH banyak hal yang harus diperhatikan seperti tema, kelompok usia, indikator pencapaian perkembangan anak, materi yang akan disampaikan di kelas maupun luar kelas. Selain membuat RPPH kami para guru juga mempersiapkan kata-kata maupun lagu-lagu yang akan disampaikan kepada anak-anak tentunya juga menyesuaikan dengan tema yang ada.⁵⁶ (SG01)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilokasi, sebelum pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang disusun melalui rapat guru setelah jam pulang sekolah. Adapun perencanaan pembelajaran yang disusun yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).⁵⁷ Hasil observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.2
Dokumentasi Guru menyusun RPPH⁵⁸

- b. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

Dalam menyiapkan media pembelajaran guru datang lebih awal dari peserta didik. Setelah tiba disekolah mempersiapkan alat

⁵⁶ Rini Alfiatus Sakdiah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 12 Juni 2023

⁵⁷ Observasi di PAUD Darul Quran, 2 Juni 2023

⁵⁸ PAUD Darul Quran, "Guru menyusun RPPH" 2 Juni 2023

dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dari beberapa alat dan bahan yang diperlukan sudah disiapkan dari rumah atau satu hari sebelum kegiatan pembelajaran. Jadi saat tiba disekolah guru hanya menata alat dan bahan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Mas'udah selaku kepala PAUD Darul Quran :

Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang berhubungan dengan menyiapkan alat dan bahan selalu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Biasanya guru menyiapkan alat dan bahan satu hari sebelum dan menatanya keesokan harinya sebelum siswa datang, karena kalau ditatanya satu hari sebelum tidak bisa mbak soalnya kelas ini dipakai untuk TPQ pada sore harinya.⁵⁹ (SK06)

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan alat dan bahan satu hari sebelum kegiatan dan menatanya sebelum peserta didik datang.

c. Membersihkan tempat pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan rutin yang dilakukan guru piket setiap pagi sebelum peserta didik datang adalah membersihkan ruang kelas maupun di lingkungan sekolah yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman dan terhindar dari kotoran serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolah bersih akan terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan.⁶⁰

⁵⁹ Mas'udah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁶⁰ Observasi di PAUD Darul Quran, 7 Juni 2023

Kemudian setelah membersihkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran guru menata alat dan bahan maupun media yang diperlukan. Kegiatan rutin ini dilakukan guru secara bergantian dengan membuat jadwal piket, kecuali pada hari jum'at guru melakukan kegiatan bersih-bersih secara bersamaan.

Berdasarkan wawancara dengan Mas'udah selaku kepala sekolah PAUD Darul Quran :

Begitu mba, karena di PAUD Darul Quran sendiri belum ada petugas kebersihannya, jadi kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dilakukan oleh para guru. Saya buat jadwal piket untuk guru datang lebih awal. Setiap harinya bergantian, kecuali pada hari jumat kegiatan bersih-bersih dilakukan bersamaan. Supaya lingkungan sekolah terjaga kebersihannya dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak belajar seraya bermain disini.⁶¹ (SK05)

Wawancara diatas diperkuat dengan pernyataan Rini Alfiatus


Sakdiah selaku guru kelompok B PAUD Darul Quran :

Di PAUD Darul Quran disusun jadwal piket untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kalau saya piketnya setiap hari selasa. Jadi setiap selasa pagi saya datang lebih awal untuk bersih-bersih kelas dan menata media yang akan digunakan untuk pembelajaran.⁶² (SG02)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembagian tugas piket setiap pagi yang dibuat oleh kepala sekolah dan disepakati oleh para guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan terjaganya kebersihan lingkungan sehingga proses pembelajaran akan nyaman dan menyenangkan.

⁶¹ Mas'udah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023


⁶² Rini Alfiatus Sakdiah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 12 Juni 2023



YAYASAN DARUL QURAN JEMBER
KELOMPOK BERMAIN (KB) DARUL QURAN
Jl. Koptu Berlian Lingg. Lambuan Rt 01 Bw.12 Kel. Antirogo
Kec. Sambasari Kab. Jember 68125
Email : pauddarulquranjember@gmail.com

JADWAL PIKET GURU

No.	Hari	Nama	Tugas yang dikerjakan
1	Senin	Bu Umi	1. Kepada guru piket harap hadir disekolah pukul 07.00
2	Selasa	Bu Rini	2. Membersihkan tempat pembelajaran
3	Rabu	Bu Mas'udah	3. Menyiapkan dan menata media yang akan digunakan
4	Kamis	Bu Nanda	4. Mengumpulkan tabungan siswa
5	Jum'at	Piket Bersama	

Kepala PAUD

(Mas'udah, S.Pd.I)

Gambar 4.3
Dokumentasi jadwal piket guru

2. Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Setelah adanya perencanaan yaitu pelaksanaan. Pada pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Darul Quran menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rini Alfatus yang menjelaskan bahwa :

Untuk metode biasanya kami menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi, bermain, praktek langsung, demonstrasi, dan pemberian tugas. Namun pada pelaksanaan kegiatan membentuk hewan ini kami menggunakan metode demonstrasi, bercakap-cakap dan tanya jawab. (SG03)

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan, pada pelaksanaan penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B guru menggunakan

beberapa metode dalam pembelajaran diantaranya yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab dan metode demonstrasi.



Gambar 4.4
Metode bercakap-cakap dalam pembelajaran⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Darul Quran Antirogo Jember. Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B dilakukan di kelas dimulai pukul 08.00. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁴ Sebagaimana ungkapan Mas'udah selaku kepala PAUD Darul Quran :

Dalam pelaksanaan kegiatan membentuk hewan dimulai pukul 08.00 dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelum pembelajaran. Ada beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaannya. Yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (SK08)

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough terdiri dari beberapa kegiatan

⁶³ PAUD Darul Quran Jember, "Kegiatan inti" 7 Juni 2023

⁶⁴ Observasi di PAUD Darul Quran, 7 Juni 2023

sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kegiatan tersebut meliputi, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan sebelum kegiatan inti, yang ditujukan untuk membangun minat dan semangat anak agar siap mengikuti proses pembelajaran, kegiatan pembuka dilakukan untuk mengenalkan materi yang akan dipelajari.

Hal di atas disampaikan oleh Mas'udah dalam pelaksanaan pada kegiatan membentuk hewan:

Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan bernyanyi dan tepuk semangat kemudian berdo'a sebelum belajar dan hafalan doa sehari-hari. Setelah itu dilanjut dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Ma'un dan Al-Fiil. Kemudian memberi salam dan melakukan sapa pagi dengan menanyakan kabar anak, menanyakan hari, dilanjut bercakap-cakap mengenai tema hari ini⁶⁵. (SK09)

Hal ini senada dengan Abdan, salah satu peserta didik kelompok B PAUD Darul Quran ketika ditanya mengenai sebelum pembelajaran dimulai. Abdan mengatakan:

Setelah baris di depan kelas saya diajak bu guru bernyanyi dan tepuk semangat, juga diajak untuk berdo'a dan hafalan surat. Gini bu tepuk semangatnya. Tepuk semangat ! se, ma, ngat ! semangat oy ! oy oy ! Yehhh.⁶⁶ (SA101)

⁶⁵ Mas'udah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁶⁶ Abdan, diwawacara oleh peneliti, Jember, 13 Juni 2023



Gambar 4.5
Dokumentasi Kegiatan Pembuka⁶⁷

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan dari proses pembelajaran yang memiliki komponen sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan. Pada kegiatan inti guru menyampaikan beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan materi menggunakan metode dan media tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rini Alfiatus Sakdiah, beliau mengungkapkan:

Pada kegiatan inti kami menggunakan media gambar terlebih dahulu sesuai tema, kemudian kami melakukan tanya jawab dengan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.”⁶⁸ (SG04)

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mas’udah selaku kepala PAUD Darul Quran:

Pada kegiatan inti pembelajaran biasanya kami menggunakan media gambar untuk menunjukkan suatu objek sesuai dengan tema kepada anak-anak. Karena begini mbak, kalau tidak memakai media gambar terlebih dahulu anak-anak akan kesulitan untuk menggambarkan suatu objek yang tidak bisa dibawa kesekolah contohnya seperti hewan-hewan. Pada kegiatan inti pembelajaran kami melibatkan penuh pada

⁶⁷ PAUD Darul Quran, “Kegiatan Pembuka” 7 Juni 2023

⁶⁸ Rini Alfiatus Sakdiah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 12 Juni 2023

peserta didik dengan melakukan tanya jawab dan meminta peserta didik melakukan berbagai kegiatan guna tercapainya perkembangan anak⁶⁹. (SK10)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa untuk tema yang akan dipelajari adalah tema binatang sub temanya adalah binatang air. Selanjutnya Guru menunjukkan gambar hewan dan menjelaskan macam-macam hewan yang hidup di air, mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya. Pada kegiatan ini guru melibatkan peserta didik menggali informasi yang banyak dan luas mengenai materi binatang yang hidup di air dengan melakukan tanya jawab⁷⁰.



Gambar 4.6
Dokumentasi Kegiatan Inti⁷¹

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough Mas'udah menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan membentuk hewan ini, kami membaginya menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak. Setelah itu kami mempraktikkan kegiatan membentuk ikan mulai dari badannya, ekornya dan lain lain.

⁶⁹ Mas'udah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁷⁰ Observasi di PAUD Darul Quran Jember, 7 Juni 2023

⁷¹ PAUD Darul Quran Jember, "Kegiatan Inti" 7 Juni 2023

Disini diperlukan kesabaran mba dalam prosesnya. Karena kami memberi contoh membentuk dan meminta anak untuk meniru bentuk sesuai yang disukai.⁷² (SK10)

Berdasarkan observasi dilapangan, pada pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Kemudian guru menjelaskan hari ini kita akan melakukan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough. Guru membagikan playdough dan menjelaskan tentang media yang digunakan, macam-macam warna pada media playdough, dan aturan bermain menggunakan media tersebut. Selanjutnya dengan metode demonstrasi guru memberi contoh membentuk hewan menggunakan media playdough kemudian meminta anak untuk langsung melihat dan meniru membuat bentuk hewan sesuai dengan keinginannya.⁷³



Gambar 4.7
Dokumentasi guru membagi media playdough kepada masing-masing kelompok⁷⁴

⁷² Mas'udah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁷³ Observasi di PAUD Darul Quran Jember, 7 Juni 2023

⁷⁴ PAUD Darul Quran, "Guru membagikan media" 7 Juni 2023

PAUD Darul Quran merupakan lembaga formal yang mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang mana salah satunya diimplementasikan pada kegiatan Inti II yang dilaksanakan setelah jam istirahat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan religi seperti melantunkan kalimat thoyyibah dan bernyanyi lagu-lagu islami. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca doa sebelum dan sesudah makan serta mengajak peserta didik bersama-sama membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Selanjutnya kegiatan mengaji secara klasikal yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik secara bersamaan dan dalam waktu yang sama.⁷⁵

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran. Kegiatan penutup di PAUD Darul Quran dilakukan setelah mengaji klasikal, dengan melakukan *recalling* atau mengulang kembali tema yang telah dibahas. Kemudian menanyakan perasaan anak pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Rini Alfiatus:

Pada kegiatan penutup ini guru mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dilanjut dengan menanyakan perasaan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran,

⁷⁵ Observasi di PAUD Darul Quran, 7 Juni 2023

khususnya pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough. (SG05)

Kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus bagi anak dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dimana anak menggunakan tangan dan jari jemari untuk membuat bentuk hewan yang diinginkan dengan berbagai macam warna dari media itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Mas'udah, beliau mengatakan:

Kegiatan membentuk menggunakan media playdough ini adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Dengan melakukan kegiatan menggunakan media playdough anak merasa senang karena bisa membentuk berbagai macam hewan dan benda lainnya.⁷⁶ (PK12)

Data tersebut diperlengkap dengan penyampaian dari Citra salah satu peserta didik kelompok B di PAUD Darul Quran “Aku buat hewan ikan dari playdough. Ikanku warnanya biru bu. Aku suka mian ini trus aku mau buat ikan lagi bu yang warnanya merah”.⁷⁷ (SA202)

Hal serupa juga disampaikan oleh Yazid peserta didik kelompok B yang mengatakan bahwa “Aku sangat senang bermain playdough bu guru, karena aku bisa buat ikan terus burger aku juga mau buat tembak-tembakan bu. Ini playdoughnya kubawa pulang ya”.⁷⁸ (SA304)

⁷⁶ Mas'udah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁷⁷ Citra, diwawacara oleh peneliti, Jember, 13 Juni 2023

⁷⁸ Yazid, diwawacara oleh peneliti, Jember, 13 Juni 2023

Dari hasil observasi yang diperoleh di lapangan, peneliti mencocokkan data dari hasil wawancara dengan kejadian yang ada dilapangan. Dari hasil pegamatan peneliti bahwasanya pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough peserta didik sangat senang dan bersemangat, bahkan ada peserta didik yang membuat lebih dari satu bentuk hewan.⁷⁹ Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi diatas, didukung dengan bukti dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.8
Dokumentasi kegiatan membentuk hewan⁸⁰

3. Evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam setiap

⁷⁹ Observasi di PAUD Darul Quran Jember, 7 Juni 2023

⁸⁰ PAUD Darul Quran Jember, "Kegiatan membentuk hewan" 7 Juni 2023

aspek-aspek perkembangan yang akan dicapai. Evaluasi yang dilakukan di PAUD Darul Quran dilakukan untuk mengukur perkembangan nilai agama dan moral (NAM), bahasa, kognitif, sosial emosional dan perkembangan fisik motorik.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sebuah proses pembelajaran, evaluasi sudah pasti harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan, begitu pula di PAUD Darul Quran Antirogo Jember sebagaimana disampaikan oleh Rini Alfiatus Sakdiah selaku guru kelompok B, menjelaskan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Darul Quran merupakan serangkaian penilaian untuk mengukur tingkat perkembangan anak, ada beberapa tahapan dalam melakukan proses evaluasi yang mana evaluasi ini dilakukan sesuai dengan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut disatukan dalam sebuah lembar penilaian. Evaluasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir kegiatan dengan melakukan pengamatan kepada anak, percakapan, penugasan, catatan anekdot dan hasil karya⁸¹. (SG06)

Keterangan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti ketika kegiatan guru mengevaluasi dengan melakukan percakapan, kemudian diakhir kegiatan guru juga melakukan evaluasi. Dan dibuktikan dengan adanya lembar penilaian checklist, dokumen hasil karya anak dan catatan anekdot yang terdapat pada lampiran 9, 10 dan 11.

Senada dengan hasil wawancara oleh Mas'udah selaku kepala sekolah dan guru kelompok B. Beliau menjelaskan bahwa:

⁸¹ Rini Alfiatus Sakdiah, diwawacara oleh peneliti, Jember, 12 Juni 2023

Mengenai evaluasi di PAUD Darul Quran sangat penting dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Saya mewajibkan guru untuk memiliki catatan dalam melakukan penilaian. Penilaian dilakukan ketika pembelajaran dengan mengamati proses kerja anak hingga hasil kerja anak. Penilaian juga dilakukan melalui tanya jawab kepada anak, tanya jawab ini disesuaikan dengan tema hari ini. Jadi pada kegiatan inti dan penutup guru melibatkan anak secara aktif dalam tanya jawab, disitulah guru mengamati dan melakukan penilaian. Pada kegiatan membentuk hewan ini bukan hanya fisik motorik yang dilakukan evaluasi di PAUD, tapi ada enam aspek dalam melakukan penilaian sesuai dengan standart kompetensi pencapaian anak yang meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral, seni, bahasa dan kognitif.⁸² (SK010)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa evaluasi atau penilaian di PAUD Darul Quran dilakukan di akhir pembelajaran, tujuannya untuk mengukur pemahaman dan perkembangan anak sehingga mengetahui hasil sejauh mana perkembangan anak dapat tercapai. Evaluasi dilakukan beberapa tahapan yaitu dengan melakukan pengamatan kegiatan anak, melakukan analisis perkembangan yang terlihat dari kinerja anak saat pembelajaran, penilaian hasil karya anak.



Gambar 4.9
Dokumentasi guru melakukan pencatatan evaluasi anak⁸³

⁸² Mas'udah, diwawancara oleh peneliti, Jember, 08 Juni 2023

⁸³ PAUD Darul Quran Jember, "Guru melakukan evaluasi" 9 Juni 2023

Aspek perkembangan yang dinilai sesuai dengan standart kompetensi pencapaian anak, yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni, bahasa, dan kognitif. Dari keenam aspek tersebut disatukan ke dalam lembar penilaian.

Tabel 4.4
Hasil laporan perkembangan motorik halus dalam kegiatan membentuk hewan kelompok B PAUD Darul Quran⁸⁴

No.	Nama	Kel	Hasil capaian perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Abdan	B			✓	
2.	Imron	B				✓
3.	Ainal	B		✓		
4.	Anisa	B			✓	
5.	Citra	B				✓
6.	Dwi	B				✓
7.	Mia	B	✓			
8.	Gilang	B			✓	
9.	Yazid	B			✓	
10.	Nadiva	B		✓		
11.	Ratu	B				✓
12.	Bila	B			✓	
13.	Tiara	B			✓	
Jumlah			1	2	6	4

Keterangan :

- a. Indikator format sesuai dengan yang tercantum di RPPH
- b. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya

Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).

⁸⁴ PAUD Darul Quran “Laporan Hasil Belajar Kelompok B PAUD Darul Quran” 07 Juni 2023

1. **BB** artinya Belum Berkembang : Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru
2. **MB** artinya Mulai Berkembang : Bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu guru
3. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru
4. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik : Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Berdasarkan laporan hasil perkembangan motorik halus dalam kegiatan membentuk hewan di kelompok B pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kegiatan membentuk hewan dapat mengembangkan motorik halus dengan persentase sebagai berikut:

1. Anak yang memiliki kategori belum berkembang diakumulasikan 8 % .
2. Anak yang memiliki kategori mulai berkembang diakumulasikan 15% .
3. Anak yang memiliki kategori berkembang sesuai harapan diakumulasikan 46% .
4. Anak yang memiliki kategori berkembang sangat baik diakumulasikan 31% .

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, kemudian dianalisis melalui pembahasan yang didapatkan dari hasil temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Adapun data yang didapatkan dari hasil temuan kemudian diringkas sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

1. Perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan agar kegiatan yang dilakukan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Sebagaimana disebutkan dalam teori, perencanaan pembelajaran disusun bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun disusun sebagai bagian integral dan proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dan pelaksana pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan

pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi perencanaan penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, bahwa dalam mengembangkan motorik halus dapat dilakukan beberapa kegiatan yang menyenangkan, mengingat anak usia dini merupakan pribadi yang unik, yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, salah satu yang dilakukan lembaga melalui kegiatan membentuk. Dalam melakukan kegiatan tersebut sekolah mengharuskan para guru melakukan suatu perencanaan guna mengetahui dan mengukur tingkat perkembangan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa merencanakan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru PAUD. Perencanaan penting untuk pembelajaran di PAUD, karena memungkinkan anak diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar sambil bermain.

Hasil temuan tersebut dikolaborasikan dengan pendapat yang disampaikan oleh Majid mengungkapkan bahwa perencanaan

⁸⁵ Asmidar Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Tasikmalaya: Edu Publisher), 57

merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁶ Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Suyadi bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui perencanaan kegiatan yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.⁸⁷

Dari pernyataan diatas hasil temuan tentang perencanaan penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di PAUD Darul Quran pada perencanaan kegiatan dilaksanakan dengan baik. Dimana sebelum melakukan kegiatan, guru menentukan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum lembaga, yaitu menggunakan kurikulum K13. Rencana Pembelajaran dibuat secara tertulis dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain perencanaan tertulis, PAUD Darul Quran juga melaksanakan suatu perencanaan yaitu menyiapkan media, alat dan bahan yang digunakan, serta membersihkan tempat pembelajaran.

⁸⁶ Anisa Eka, Dkk, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", Potensia PG PAUD Vol. 2 No. 1 (Bengkulu 2017), 9

⁸⁷ Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", PT Remaja Rosdakarya, (Bandung 2015)

2. Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B merupakan suatu perwujudan dari rencana kegiatan yang telah disusun oleh guru PAUD Darul Quran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Triwiyanto yaitu pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup.⁸⁸

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, dalam tahap awal guru memberikan pengarahan dan materi dalam kegiatan secara klasikal. Artinya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak kelompok B dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dalam satu kegiatan yang sama. Kegiatan pembukaan yang dilakukan yaitu bernyanyi,

⁸⁸ Triwiyanto, "Pengantar Pendidikan", Bumi Aksara, (Jakarta 2014)

melakukan tepuk semangat, berdoa sebelum belajar, hafalan doa sehari-hari dan dilanjutkan hafal surat-surat pendek. Setelah berdoa guru memberi salam dan menanyakan kabar. Kemudian bercakap-cakap tentang tema hari ini, yaitu tema binatang sub-tema binatang air.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema hari ini menggunakan media gambar. Memasuki kegiatan selanjutnya, guru membentuk menjadi tiga kelompok lalu menjelaskan tentang media playdough, kemudian guru memberikan arahan mengenai cara membuat bentuk menggunakan media playdough dan mengajak anak membuat bentuk hewan sesuai keinginannya, pada kegiatan ini guru mencontohkan anak untuk membuat bentuk hewan. Pada proses kegiatan inti anak dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan paling akhir dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik dapat membuat konklusi terkait dengan materi atau informasi yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup ini pendidik juga dapat melakukan evaluasi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi.⁸⁹ Kegiatan penutup di Paud Darul Quran terdiri dari recalling yang mana kegiatan ini dilakukan dengan mengajak anak untuk mengulang

⁸⁹ Munawaro dkk, "Desain Pembelajaran Perilaku satuan PAUD" Remaja Rosdakarya, (Bandung 2020), 158

kembali tema yang telah dibahas. Saat melakukan recalling guru memberikan pertanyaan mengenai tema tertentu untuk membuat anak mengingat kembali serta menyuarakan pendapatnya. Kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari sekaligus membaca doa setelah belajar.

Kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, pada pelaksanaannya kegiatan membentuk hewan menggunakan playdough ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dibuktikan dengan semangat anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan media playdough anak dapat menggunakan tangan dan jari jemarinya untuk membuat berbagai bentuk yang diinginkan. Dengan menggunakan berbagai warna yang tentunya menarik untuk anak.

3. Evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tahun pelajaran 2022-2023

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang menyediakan berbagai program belajar. Program-program ini dimaksudkan untuk membantu anak mencapai

pertumbuhan dan perkembangan diri yang optimal. Untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan dan ketercapaian perkembangan anak perlu dilakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran maupun evaluasi perkembangan yang dilaksanakan pada pendidikan anak usia dini umumnya diperlukan untuk mengukur kemampuan anak dan mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya hasil dari suatu kegiatan evaluasi akan dijadikan acuan dalam menyusun kegiatan belajar selanjutnya.⁹⁰

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Darul Quran digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil ketercapaian perkembangan anak. Pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak di PAUD Darul Quran hanya menilai satu indikator perkembangan saja yaitu membuat bentuk menggunakan media playdough, yang telah dipaparkan pada penyajian data table 4.4.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fransisca, bahwa ada tiga indikator penilaian dalam kegiatan membentuk menggunakan media playdough. Indikator penilaian tersebut meliputi: melakukan gerakan memilin menggunakan jari-jemari tangan, melakukan gerakan meremas playdough menggunakan jari-jemari, dan membuat bentuk menggunakan media playdough.⁹¹

⁹⁰ Ratih Permata Sari, Ahmad, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Malang:Maknawi, 2019), 53

⁹¹ Fransisca, Ni Made Ayu, Christiani, 22

Berikut laporan penilaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media playdough:

Tabel 4.5
Data Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Indikator Penilaian											
		Memilin playdough menggunakan jari-jemari tangan				Meremas playdough menggunakan jari-jemari tangan				Membuat bentuk menggunakan media playdough			
Kategori		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Abdan			✓				✓				✓	
2.	Imron			✓					✓				✓
3.	Ainal			✓			✓				✓		
4.	Anisa				✓			✓				✓	
5.	Citra			✓					✓				✓
6.	Dwi			✓					✓				✓
7.	Mia		✓			✓				✓			
8.	Gilang			✓				✓				✓	
9.	Yazid			✓				✓				✓	
10.	Nadiva		✓				✓				✓		
11.	Ratu			✓					✓				✓
12.	Bila			✓				✓				✓	
13.	Tiara			✓				✓				✓	

Inti sari dari pelaksanaan evaluasi di lembaga pendidikan anak usia dini adalah melakukan pengukuran terhadap perkembangan peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan berbagai macam rencana pembelajaran dan metode pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi atau penilaian agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat mengukur tingkan pencapaian perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Darul Quran Antirogo Jember tentang Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Palydough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, adalah menggunakan kurikulum K13. Dalam tahap perencanaan pembelajaran mencakup segala persiapan yang dilakukan, guru di PAUD Darul Quran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan serta membersihkan tempat pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, mencakup beberapa langkah kegiatan, yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Metode yang digunakan adalah metode bercakap-cakap, tanya jawab dan metode demonstrasi.
3. Evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD

Darul Quran Antirogo Jember, menggunakan beberapa tahapan yaitu pengamatan anak, percakapan dan pemberian tugas. Kemudian disatukan kedalam lembar ceklist perkembangan, catatan anekdot dan hasil karya. Hasilnya menunjukkan persentase bahwa anak yang memiliki kategori belum berkembang diakumulasikan 8 %, anak yang memiliki kategori mulai berkembang diakumulasikan 15%, anak yang memiliki kategori berkembang sesuai harapan diakumulasikan 46%, anak yang memiliki kategori berkembang sangat baik diakumulasikan 31%.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai masukan untuk lembaga agar lebih baik lagi kedepannya:

1. Bagi kepala sekolah PAUD Darul Quran, disarankan pihak sekolah lebih bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik agar pembelajaran dapat dilaksanakan lebih maksimal.
2. Bagi guru-guru di PAUD Darul Quran, disarankan untuk lebih memperhatikan dan memahami dalam memberikan materi maupun media pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada

kreatifitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas, dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inspiratif.

3. Bagi anak didik kelompok B PAUD Darul Quran, diharapkan untuk mempertahankan semangat yang sudah dimiliki dan meningkatkan semangat saat mengikuti berbagai pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam pengembangan motorik halus.
4. Bagi orang tua, diharapkan untuk lebih meningkatkan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Karena bukan hanya sekolah saja yang bertugas untuk menstimulasi perkembangan anak, namun orang tua juga berperan penting. Khususnya pada perkembangan motorik halus, melalui melibatkan anak untuk kegiatan dapur misalnya pada kegiatan membuat adonan kue atau kegiatan motorik halus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Putri. "Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Bermain Playdough pada Kelompok A TK IT Mutiara Hati Bondowoso." *Journal Universitas Muhammdyah Jember*. (2017): 12
- Agustianti, Rifka dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makasar: CV Tohar Media. 2022.
- Ahmad, Udiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus*. Lampung: Darussalam Press. 2016.
- Ardy, Novan dan Barnawi. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Ardy, Novan. *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Ardyatmika, Ida Ayu Istri Agung. Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. Vol. 4 No. 2, 2016.
- Opan Arifudin dkk. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bakti Persada, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: Sukses Publishing, 2019.
- Eka, Anisa, dkk. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", *Potensia PG PAUD* Vol. 2 No. 1 (2017)
- Endang, Syafrudin. Penggunaan Media Playdough dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 tahun di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo. *Jurnal Penelitian dan pemikiran pendidikan islam anak usia dini*. Vol.2 No.1. 2022.
- Familiani, Neti dan Na'imah. "Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A Melalui Penerapan Media Kolase." *Journal on Early Childhood* Vol. 4 No. 2 (2021): 105-113 <https://aulad.org/index.php/aulad>
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik:Caramedia Communication, 2020.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

- Fransisca, Made, Christiani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Kelompok Bermain," *Jurnal Pendidikan Universitas Dhayana Pura* Vol.1 No.1 (2016)
- Hartawan, I Made. "Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Widya Kumara Santhi Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 05. No. 01 (Maret 2020): 32
- Herawati, Nelti dan Bachtiar S. Bachri. "Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional*. Tuban, Universitas PGRI Ronggolawe, 2018
- Istiwarningsih, Veny dan Widi Wulansari. "Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini" *Proceeding of the ICECRS*. Vol 1 No.3. 2018.
- Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta : Kencana, 2020.
- Kurnia, Rita. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018.
- Maisarah, Ayu, Eka Mahmud, Muchammad dan Saugi, Wildan, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Platisin Tanah Liat," *Journal For Early Childhood Education Research*. Vol. 1 No. 1
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Sleman : Deepublish, 2020.
- Marsiah. "Efektifitas Penggunaan Media Playdough Terhadap Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Misbahul Barokah Depok." *Skripsi*, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019.
- Martinus, Tukiran. *Filsafat Menejemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Mayar, Farida. *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2022.
- Milles, Matthew B. A. Michel Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. America: SAGE Publication, 2014.
- Munawaro dkk. *Desain Pembelajaran Perilaku satuan PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2020.
- Pamilia, Rina, Yuhatriati dan Rosmiati. "Perkembangan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Membentuk di TK Bungong Seuleupoek Banda Aceh." *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, No. 4 (3) (Agustus 2019): 12-20

Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020

Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

Permata Sari, Ratih. Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Maknawi, 2019.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Safari, Ganjar dan Risdianti Oktaviani. "Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun" *Journal Healthy Ilmu Keperawatan, UNIBBA*. Vol VIII no.1 (2020): 34-39

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Soelistyawati. "Penerapan Media Plastisin untuk meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Al Islah Kecamatan Gunung Anyar Kota Surabaya". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol : 2 (Januari 2018)

Sudiasih, Ni Wayan Yuni, dkk. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Motorik Halus" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.1 (2017). <https://ejournal.umdiksha.ac.id>

Sugito dan Winara. *Pendidikan Seni Rupa dan Prakarya*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.

Sumardi, Taopik Rahman, dan Iis Syifa Gustinih. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough." *Jurnal Paud Agopedia* Vol.1 No 2 (2017): 190-202
<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9359>

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.

Sutapa, Panggung. *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kanisius. 2022.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Syarifah, Anita. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Pra Sekolah dengan Paper Toys*. Padang: NEM, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.

Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul **“Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember”** adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Oktober 2023



Syafira Alfa Rizqi
NIM. T20195067

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember	<p>Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough</p> <p>Pengembangan Motorik Halus</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu memilin playdough menggunakan jari-jemari - Anak mampu meremas-remas playdough menggunakan jari-jemari tangan - Mampu membuat bentuk hewan bentuk dari playdough - Melakukan eksplorasi dengan berbagai media - Kemampuan menggunakan otot-otot halus untuk kegiatan sederhana - Mampu meniru bentuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala PAUD Darul Quran Antirogo Jember b. Guru Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember c. Siswa Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Teknik analisis data: <ul style="list-style-type: none"> - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi/penarikan kesimpulan 4. Uji Keabsahan data: <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran? 3. Bagaimana evaluasi kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD Darul Quran?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

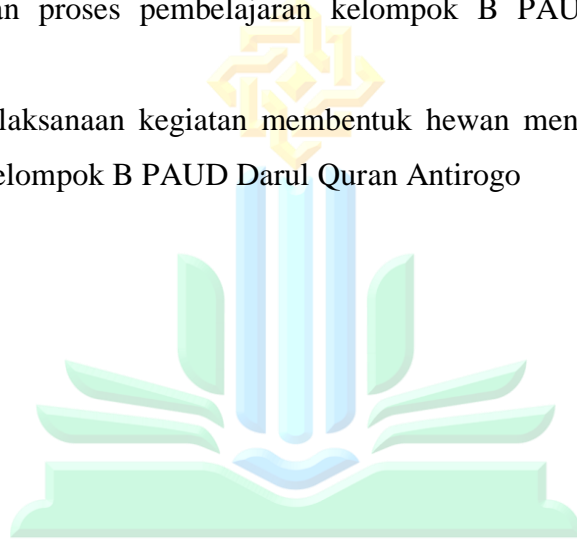
1. Kondisi objektif PAUD Darul Quran Antirogo Jember
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari awal hingga akhir di kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember
3. Penerapan kegiatan membentuk hewan dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala PAUD Darul Quran
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan motorik halus pada anak ?
 - b. Bagaimana lembaga melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pembelajaran?
 - c. Apakah dengan media playdough dapat mengembangkan motorik halus pada anak ?
2. Wawancara kepala guru kelompok B PAUD Darul Quran
 - a. Bagaimana perencanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B di PAUD Darul Quran Antirogo Jember ?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough dalam mengembangkan motorik halus kelompok B di PAUD Darul Quran di PAUD Darul Quran Antirogo Jember?
 - c. Apa saja yang disampaikan pada kegiatan awal di kelompok B?
 - d. Apa saja yang disampaikan pada kegiatan inti di kelompok B?
 - e. Apa saja yang disampaikan pada kegiatan penutup di kelompok B?
 - f. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough di PAUD Darul Quran Antirogo Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga PAUD Darul Quran Antirogo
2. Letak geografis PAUD Darul Quran Antirogo
3. Visi dan Misi PAUD Darul Quran Antirogo
4. Struktur Organisasi PAUD Darul Quran Antirogo
5. Data siswa kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo
6. Data Pendidik PAUD Darul Quran Antirogo
7. Foto-foto dan proses pembelajaran kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo
8. Foto-foto pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3087/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PAUD DARUL QURAN ANTIROGO JEMBER

Jln. Koptu Berlian RT 001 RW 012 Link. Jambuan Antirogo Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195067

Nama : SYAFIRA ALFA RIZQI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mas'udah, S.P.d.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN DARUL QURAN JEMBER
KELOMPOK BERMAIN (KB) DARUL QURAN

Jl. Koptu Berlian Lingk Jambuan Rt.01 Rw.12 Kel. Antirogo

Kec. Sumbersari Kab. Jember 68125

Email : pauddarulquranjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 09.36 / PAUD .DQ/Vi /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mas'udah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala PAUD
Instansi : PAUD Darul Quran Antirogo
Alamat : Jl. Koptu Berlian RT/RW 01/12 Lingk. Jambuan Kel. Antirogo
Kec. Sumbersari Kab Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitian di PAUD Darul Quran Antirogo dengan judul **"Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo Jember"**, dengan alokasi waktu penelitian terhitung mulai tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 15 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juni 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mas'udah, S.Pd.I

Jurnal Kegiatan Penelitian

Nama : Syafira Alfa Rizqi
NIM : T20195067
Judul : Penerapan Kegiatan Membentuk Hewan Menggunakan Media
Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Kelompok B
PAUD Darul Quran Antirogo Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1	5 April 2023	Melakukan observasi awal, guna penyusunan proposal skripsi	
2	1 Juni 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala PAUD Darul Quran Antirogo	
3	7 Juni 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi	
4	8 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Mas'udah selaku kepala PAUD Darul Quran Antirogo	
5	8 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Mas'udah selaku Guru kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo	
6	12 Juni 2023	Wawancara dengan Ibu Rini Alfiatus selaku Guru kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo	
7	13 Juni 2023	Wawancara dengan siswa kelompok B PAUD Darul Quran Antirogo	
8	17 Juni 2023	Silaturahmi ke lembaga serta menyelesaikan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 17 Juni 2023
Kepala PAUD Darul Quran



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD DARUL QURAN**

Semester/Bulan : II/ Mei
Hari / tanggal : Senin, 3 April 2023
Kelompok/ usia : B/ 5-6 tahun
Tema/sub tema : Tanaman/ Buah
KD : 4.1, 4.3, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 2.8, 3.15
Alat dan bahan : Buku, alat tulis, playdough

Materi dalam kegiatan :

- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (NAM) 4.1
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (FM) 4.3
- Mengenal dan menyampaikan apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (KOG) 3.6-4.6
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (BHS) 3.11-4.11
- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (SOSEM) 2.8
- Menunjukkan karya dan aktifitas seni (SENI) 3.15

PEMBUKAAN

- Kegiatan pembukaan masuk dalam SOP Pembukaan

KEGIATAN INTI I

- Guru menjelaskan macam macam buah
- Anak mengamati gambar macam-macam buah
- Guru meminta anak menyebutkan nama-nama buah dan warnanya
- Guru menjelaskan cara membuat berbagai bentuk dari media playdough
- Anak membuat bentuk buah dari media playdough (apel, jeruk, anggur)
- Anak menunjukkan hasil karya yang dibuatnya

ISTIRAHAT

KEGIATAN INTI II

- Membaca dzikir sebelum sholat, kalimat toyyibah
- Menirukan surat Al-Ikhlâs, doa sebelum dan sesudah makan, serta hadist larangan makan dan minum sambil berdiri
- Mengaji klasikal

PENUTUP

- Kegiatan penutup tertuang dalam SOP penutup

RENCANA PENILAIAN

- Checklist Harian (*terlampir*), Anecdotal Records(*terlampir*), Hasil Karya(*terlampir*)

Mengetahui,
PAUD Darul Quran



(Mas'udah, S/Pd.I)

Guru Kelompok B


(Rini Alfiatus Sakdiah)

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD DARUL QURAN**

Semester/Bulan : II/ Juni
Hari / tanggal : Rabu, 7 Juni 2023
Kelompok/ usia : B/ 5-6 tahun
Tema/sub tema : Binatang/ Air
KD : 4.1, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 2.8, 3.15
Alat dan bahan : Alat tulis, lem, playdough

Materi dalam kegiatan:

- Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (NAM) 4.1
- Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (FM) 3.3-4.3
- Mengenal dan menyampaikan apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (KOG) 3.6-4.6
- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (BHS) 3.11-4.11
- Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (SOSEM) 2.8
- Menunjukkan karya dan aktifitas seni (SENI) 3.15

PEMBUKAAN

- Kegiatan pembukaan masuk dalam SOP Pembukaan

KEGIATAN INTI I

- Guru menjelaskan macam-macam hewan yang hidup di air
- Anak menyebutkan macam-macam hewan pada gambar
- Guru menjadi fasilitator yang menyenangkan
- Guru memberi contoh membentuk ikan menggunakan media playdough
- Anak melakukan kegiatan membentuk menggunakan playdough
- Anak menunjukkan hasil karya yang anak temukan pada saat bermain

ISTIRAHAT

KEGIATAN INTI II

- Membaca dzikir sebelum sholat, kalimat toyyibah
- Menirukan surat Al-Lahab, doa sebelum dan sesudah makan, serta hadist larangan makan dan minum sambil berdiri
- Mengaji klasikal

PENUTUP

- Kegiatan penutup tertuang dalam SOP penutup

RENCANA PENILAIAN

- Checklist Harian (*terlampir*), Anecdotal Records(*terlampir*), Hasil Karya(*terlampir*)



Guru Kelompok B

(Mas'udah, S.Pd.I)



YAYASAN DARUL QURAN JEMBER
KELOMPOK BERMAIN (KB) DARUL QURAN

Jl. Koptu Berlian Lingk Jambuan Rt.01 Rw.12 Kel. Antirogo

Kec. Sumbersari Kab. Jember 68125

Email : pauddarulquranjember@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
SUMBERSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Tema/Sub Tema : Binatang/Air

Program Pengembangan	Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1. Nilai agama dan moral	07.00-07.30	Penyambutan	Penyambutan	Penyambutan	Penyambutan	Penyambutan
2. Fisik Motorik	07.30-07.50	Morning Circle	Morning Circle	Morning Circle	Morning Circle	Morning Circle
3. Kognitif	07.50-09.00	Membuat Kreasi	Kreasi Stik Kayu	Kegiatan	Ekstrakulikuler	Dhuha Prayer
4. Bahasa		Hewan dari Kertas		Membentuk Hewan	Mewarnai	
5. Seni	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
6. Sosial Emosional	09.15-09.45	Kegiatan Religi	Kegiatan Religi	Kegiatan Religi	Seni Tari	BTA
	09.45-10.00	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup	Kegiatan penutup

Kepala PAUD



(Mas'udah, S.Pd.I)

Lampiran 9

PENILAIAN CEKLIS PERKEMBANGAN


CEKLIS PERKEMBANGAN																
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023																
Tema/Sub Tema : Binatang / binatang air																
Aspek Perkembangan	Indikator	Kegiatan	Nama Peserta Didik													
			Abdan	Imron	Ainal	Anisa	Citra	Dwi	Mia	Gibang	Yazid	Nadwa	Ratu	Bila	Tara	
Nilai Agama dan Moral	Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (4.1)	Membaca doa sebelum dan sesudah belajar	BB				✓									
			MB	✓					✓		✓		✓			
			BSH		✓			✓		✓			✓		✓	✓
			BSB			✓					✓					
Fisik Motorik	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (3.3-4.3)	Membuat bentuk hewan dengan media playdough	BB							✓						
			MB			✓						✓				
			BSH	✓			✓				✓	✓			✓	✓
			BSB		✓			✓	✓					✓		
Kognitif	Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (3.6-4.6)	Dapat menyebutkan -kan hewan-hewan yang hidup di air	BB													
			MB		✓	✓				✓	✓		✓			
			BSH	✓			✓	✓	✓							
			BSB									✓		✓	✓	✓

Bahasa	Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (3.11-4.11)	Dapat menjawab pertanyaan dan mampu mengungkapkan pendapat	BB															
			MB	✓			✓			✓			✓					
			BSH		✓	✓			✓		✓	✓						
			BSB					✓						✓	✓	✓		
Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian (2.8)	Terbiasa merapi-kan mainan	BB							✓								
			MB	✓	✓				✓									
			BSH			✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓		
			BSB									✓						
Seni	Menunjukkan karya dan aktifitas seni (4.15)	Menunjukkan karya seni sederhana	BB															
			MB		✓						✓						✓	
			BSH			✓	✓					✓	✓		✓			
			BSB	✓				✓	✓	✓				✓				

Keterangan :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



K B D A R U L Q U R A N

Semester 2





**HASIL KARYA
2022/2023**

Kelompok : B


Hari/Tanggal : Rabu / 7 Juni 2023

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Air

HASIL KARYA ANAK	HASIL PENGAMATAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil playdough yang telah disediakan - Dapat menyebutkan warna dan bagian tubuh ikan - Mampu membuat bentuk hewan secara mandiri
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui macam - macam warna pada media playdough - Mampu membentuk sesuai dengan imajinasinya
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan membuat bentuk secara mandiri - Menggunakan tiga warna untuk membentuk hewan
	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membuat bentuk hewan secara mandiri, dan membantu teman mencontohkan bentuk hewan - Membentuk sesuai dengan imajinasinya.

Lampiran 11



Semester 2
CATATAN ANEKDOT
2022/2023

Kelompok : B
Hari/Tanggal : Rabu / 7 Juni 2023

Nama Anak	Waktu	Tempat	Peristiwa/ Perilaku
Citra	08.30	Ruang Kelas	Membantu temannya dalam membuat bentuk hewan
Ainal	09.20	Halaman Sekolah	Berebut mainan dengan Ya Zid.
Gilang	10.00	Depan Kelas	Membantu anisa memasangkan sepatunya.
Nadiva	09.30	Ruang Kelas	Nadiva meminta tolong kpd guru untuk membukakan botol minumannya
Tiara	09.15	Ruang kelas	Tiara mengajak teman-teman untuk membuang sampah yang ada di kelas.

J E M B E R

Lampiran 12

INSTRUMEN PENILAIAN

No.	Indikator Penilaian	Keterangan	Kategori
1.	Melakukan gerakan memilin playdough	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
2.	Melakukan gerakan meremas playdough	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB
3.	Anak mampu meniru bentuk	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	BB
		Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru	MB
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus diingatkan dan dicontohkan guru	BSH
		Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan	BSB

DOKUMENTASI



Gambar wawancara bersama Ibu Mas'udah, S.Pd.I



Gambar wawancara bersama Ibu Rini Alfiatus Sakdiah



Gambar wawancara dengan peserta didik kelompok B PAUD Darul Quran



Gambar kegiatan pembelajaran menggunakan media playdough



Gambar hasil karya peserta didik kelompok B menggunakan media playdough

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Abdan Ferdiansyah (Siswa Kelompok B)
Hari, tanggal : Rabu, 07 Juni 2023
Tempat : PAUD Darul Quran

Kode Wawancara

P A1 01 : Peneliti (P)
Pertanyaan pada anak didik ke-1 (A1)
Pertanyaan ke-1 (01)

S A1 01 : Subjek (S)
Anak didik ke-1 (A1)
Pertanyaan ke-1 (01)

PA101 : Apa yang dilakukan setelah baris di depan kelas dik?
SA101 : Setelah baris di depan kelas saya diajak bu guru bernyanyi dan tepuk semangat, juga diajak untuk berdoa dan hafalan surat. Gini bu tepuk semangatnya. Tepuk semangat ! se, ma, ngat ! semangat oy ! oy oy ! Yehhh

PA102 : Hari ini diajak bu guru bikin apa dik?
SA102 : Bikin hewan bu dari playdough bu.

PA103 : Lah kamu tadi bikin hewan apa?
SA103 : Aku tadi bikin hewan ikan bu, Ikanku warnanya hijau. Terus ya bu ak juga bikin bola.

PA104 : Senang tidak dik diajak buat hewan dari playdough?
SA104 : Aku senang bu bikin hewan dari playdough. Nanti aku kasih tauumi dirumah. Boleh tidak bu aku bawa pulang kerumah.

Nama Informan : Citra Meliana Putri (Siswi Kelompok B)
Hari, tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Tempat : PAUD Darul Quran

Kode Wawancara

P A2 01 : Peneliti (P)
Pertanyaan pada anak didik ke-2 (A2)
Pertanyaan ke-1 (01)
S A2 01 : Subjek (S)
Anak didik ke-2 (A2)
Pertanyaan ke-1 (01)

PA201 : Citra ingat tidak ini media apa? (sambil menunjukkan media playdough)
SA201 : playdough bu, ada yang kuning, biru, sama merah.
PA202 : Citra suka belajar pakai media playdough?
SA202 : Suka bu. Playdough kan banyak warnanya.
PA203 : Terus citra diajak buat apa sama bu guru pakai media playdough?
SA203 : Aku buat hewan ikan dari playdough bu. Ikanku warnanya biru bu. Aku suka main ini terus aku buat ikan lagi bu yang warnanya merah
PA204 : Kalau bu kira kasih playdough ini buat citra, mau dibikin apa?
SA204 : Aku mau buat bunga lagi bu kayak waktu itu. Aku mau kayak waktu itu bunga yang banyak warnanya.
PA205 : Susah tidak bermain menggunakan media playdough?
SA205 : Enggak bu gak susah. Ini mudah bu mainnya, nih tinggal diginiin saja. (sambil mempraktekkan bermain playdough)

Nama Informan : Muhammad Yazid Bustomi (Siswa Kelompok B)
Hari, tanggal : Selasa, 13 Juni 2023
Tempat : PAUD Darul Quran

Kode Wawancara

P A3 01 : Peneliti (P)
Pertanyaan pada anak didik ke-3 (A3)
Pertanyaan ke-1 (01)

S A3 01 : Subjek (S)
Anak didik ke-3 (A3)
Pertanyaan ke-1 (01)

PA301 : Yazid suka tidak belajar di kelompok B?
SA301 : Suka bu kan disini banyak temannya. Kalo dirumah aku sendirian.

PA302 : Emangnya yazid belajar apa saja dikelas?
SA302 : Belajar mengaji, menulis, sholat, sama bermain bu

PA303 : Kalau bermain playdough suka tidak?
SA303 : Aku sangat senang bermain playdough bu guru, karna aku bisa buat ikan, terus burger. Aku juga buat tembak-tembakan bu. Ini playdoughnya kubawa pulang ya

PA304 : Iya boleh, susah tidak buat bentuk hewan dari playdough?
SA304 : Agak susah bu tapi juga mudah, tapi enak bu bikinnya. Nanti aku mau bikin lagi dirumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Informan : Mas'udah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD Darul Quran
Guru Kelompok B PAUD Darul Quran
Hari, tanggal : Kamis, 8 Juni 2023
Tempat : PAUD Darul Quran

Kode Wawancara

- P K 01 : Peneliti (P)
Pertanyaan pada kepala sekolah (K)
Pertanyaan ke-1 (01)
- S K 01 : Subjek (S)
Kepala Sekolah (K)
Pertanyaan ke-1 (01)
- PK01 : Bagaimana sejarah berdirinya PAUD Darul Quran?
SK01 : PAUD Darul Quran sendiri merupakan lembaga dibawah yayasan Darul Quran dan dibawah naungan Kemendikbud yang berdiri pada bulan april 2019. Awal berdirinya sekolah ini dikarenakan lokasinya yang berada jauh dari lembaga pendidikan anak. Awalnya saya dan suami hanya mendirikan TPQ, berawal dari semangat untuk memudahkan masyarakat sekitar terhadap akses pendidikan anak usia dini muncullah inisiatif untuk mendirikan lembaga PAUD dengan jumlah awal peserta didik 15 orang dan 2 guru. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik terus meningkat hingga sampai saat ini berjumlah 28 peserta didik dan 4 orang guru.
- PK02 : Bagaimana upaya lembaga dalam mengembangkan motorik halus anak?
SK02 : Dalam mengembangkan motorik halus pada anak banyak hal yang dilakukan lembaga contohnya menggunting, melipat, menulis, dan membuat bentuk dari playdough. Awalnya saya melakukan pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan tanah liat untuk membuat berbagai bentuk dan anak-anak menyukai kegiatan ini.
- PK03 : Kurikulum apa yang dipakai dilembaga ini?
SK03 : Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum K13
- PK04 : Bagaimana sekolah merancang perencanaan pembelajaran ?
SK04 : Dalam merancang perencanaan pembelajaran, guru sebagai perencana program pembelajaran menyusun kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran. Ada empat macam perencanaan mbak yang disusun di lembaga ini. Yang pertama Program Tahunan yang di susun pada awal tahun ajaran baru, kemudian Program Semester, RPPM dan RPPH sebelum melakukan pembelajarn dikelas maupun diluar kelas, saya mengharuskan guru menyiapkan RPPH yang biasa disusun satu hari sebelum kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan

- dilembaga ini tidak hanya tertulis namun juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan melakukan pembersihan tempat yang akan digunakan untuk belajar.
- PK05 : Biasanya siapa bu yang membersihkan tempat yang digunakan untuk belajar?
- SK05 : Begini mba, karena di PAUD Darul Quran sendiri belum ada petugas kebersihannya, jadi kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dilakukan oleh para guru. Saya buat jadwal piket untuk guru datang lebih awal. Setiap harinya bergantian, kecuali pada hari jumat kegiatan bersih-bersih dilakukan bersamaan. Supaya lingkungan sekolah terjaga kebersihannya dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak-anak belajar seraya bermain disini.
- PK06 : Lalu bagaimana persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang berkaitan dengan menyiapkan media pembelajaran?
- SK06 : Persiapan sebelum kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang berhubungan dengan menyiapkan alat dan bahan selalu dipersiapkan dengan baik oleh guru. Biasanya guru menyiapkan alat dan bahan satu hari sebelum dan menatanya keesokan harinya sebelum siswa datang, karena kalau ditanya satu hari sebelum tidak bisa mbak soalnya kelas ini dipakai untuk TPQ pada sore harinya.
- PK07 : Bagaimana sekolah merancang pelaksanaan?
- SK07 : Dalam pelaksanaan pembelajaran PAUD Darul Quran melakukan beberapa kegiatan rutin seperti kegiatan morning circle, doa sebelum masuk kelas, kemudian dilanjut dengan kegiatan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada RPPH yang telah disusun oleh guru
- PK08 : Bagaimana sekolah merancang pelaksanaan terhadap kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough?
- SK08 : Dalam pelaksanaan kegiatan membentuk hewan dimulai pukul 08.00 dilaksanakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun sebelum pembelajaran. Ada beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaannya. Yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- PK09 : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pembuka ?
- SK09 : Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan bernyanyi dan tepuk semangat kemudian berdoa sebelum belajar dan hafalan doa sehari-hari. Setelah itu dilanjut dengan membaca surat-surat pendek seperti surat Al-Ma'un dan Al-Fiil. Kemudian memberi salam dan melakukan sapa pagi dengan menanyakan kabar anak, menanyakan hari, dilanjut bercakap-cakap mengenai tema hari ini.
- PK10 : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan inti ?
- SK10 : Pada kegiatan inti pembelajaran biasanya kami menggunakan media gambar untuk menunjukkan suatu objek sesuai dengan

tema kepada anak-anak Karena begini mbak, kalau tidak memakai media gambar terlebih dahulu anak-anak akan kesulitan untuk menggambarkan suatu objek yang tidak bisa dibawa kesekolah contohnya seperti hewan-hewan. Pada kegiatan ini kami melibatkan penuh pada peserta didik dengan melakukan tanya jawab dan meminta peserta didik melakukan berbagai kegiatan guna tercapainya perkembangan anak. Kemudian membaginya menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak. Setelah itu kami mempraktikkan kegiatan membentuk ikan mulai dari badannya, ekornya dan lain lain. Disini diperlukan kesabaran mba dalam prosesnya. Karena kami memberi contoh membentuk dan meminta anak untuk meniru bentuk sesuai yang disuka.

- PK11 : Bagaimana sekolah merancang evaluasi?
- SK11 : Mengenai evaluasi di PAUD Darul Quran sangat penting dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Saya mewajibkan guru untuk memiliki catatan dalam melakukan penilaian. Penilaian dilakukan ketika pembelajaran dengan mengamati proses kerja anak hingga hasil kerja anak. Penilaian juga dilakukan melalui tanya jawab kepada anak, tanya jawab ini disesuaikan dengan tema hari ini. Jadi pada kegiatan inti dan penutup guru melibatkan anak secara aktif dalam tanya jawab, disitulah guru mengamati dan melakukan penilaian. Pada kegiatan membentuk hewan ini bukan hanya fisik motorik yang dilakukan evaluasi di PAUD, tapi ada enam aspek dalam melakukan penilaian sesuai dengan standart kompetensi pencapaian anak yang meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral, seni, bahasa dan kognitif.
- PK12 : apakah kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough ini dapat mengembangkan motorik halus ?
- SK12 : Kegiatan membentuk menggunakan media playdough ini adalah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus. Dengan melakukan kegiatan menggunakan media playdough anak merasa senang karena bisa membentuk berbagai macam hewan dan benda lainnya.

Nama Informan : Rini Alfiatus Sakdiah
Jabatan : Guru Kelompok B PAUD Darul Quran
Hari, tanggal : Senin, 12 Juni 2023
Tempat : PAUD Darul Quran

Kode Wawancara

- P G 01 : Peneliti (P)
Pertanyaan pa guru (G)
Pertanyaan ke-1 (01)
- S G 01 : Subjek (S)
Guru (G)
Pertanyaan ke-1 (01)
- PG01 : Bagaimana perencanaan yang disiapkan dalam penerapan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough?
- SG01 : Persiapan yang saya lakukan sebelum memulai kegiatan kelas adalah membuat RPPH, biasanya RPPH itu sendiri dibuat sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun RPPH banyak hal yang harus diperhatikan seperti tema, kelompok usia, indikator pencapaian perkembangan anak, materi yang akan disampaikan di kelas maupun luar kelas. Selain membuat RPPH kami para guru juga mempersiapkan kata-kata maupun lagu-lagu yang akan disampaikan kepada anak-anak tentunya juga menyesuaikan dengan tema yang ada.
- PG02 : Apakah ada jadwal piket yang disusun untuk membersihkan tempat belajar dalam persiapan sebelum pembelajaran?
- SG02 : Iya ada mba, di PAUD Darul Quran disusun jadwal piket untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kalau saya piketnya setiap hari selasa. Jadi setiap selasa pagi saya datang lebih awal untuk bersih-bersih kelas dan menata media yang akan digunakan untuk pembelajaran
- PG03 : Metode apa yang digunakan di PAUD Darul Quran ?
- SG03 : Untuk metode yang digunakan biasanya kami menggunakan metode seperti tanya jawab, bercakap-cakap, bernyanyi, bermain, praktek langsung, demonstrasi, dan pemberian tugas. Namun pada pelaksanaan kegiatan membentuk hewan ini kami menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab.
- PG04 : Bagaimana proses pembukaan pada pelaksanaan kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough?
- SG04 : Pelaksanaan kegiatan membentuk hewan dilakukan setelah kegiatan berdoa sebelum masuk kelas, dimulai dengan anak diajak guru untuk bernyanyi dan tepuk kemudian dilanjutkan dengan membaca doa-doa dan hafalan surat.
- PG05 : Bagaimana pelaksanaan dalam kegiatan inti ?
- SG05 : Pada kegiatan inti kami menggunakan media gambar terlebih dahulu sesuai tema, kemudian kami melakukan tanya jawab

dengan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran membentuk dengan media playdough ini dapat dilaksanakan dengan cara bermain seraya belajar dengan membentuk menjadi 3 kelompok. Kemudian menjelaskan aturan permainan, dan mencontohkan kepada anak untuk membuat bentuk.

- PG05 : Apa saja yang dilakukan pada kegiatan penutup?
- SG05 : Pada kegiatan penutup ini guru mengulang kembali tentang materi yang telah dipelajari. Dilanjut dengan menanyakan perasaan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough.
- PG06 : Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada kegiatan membentuk hewan menggunakan media playdough?
- SG06 : Evaluasi yang dilakukan di PAUD Darul Quran merupakan serangkaian penilaian untuk mengukur tingkat perkembangan anak, ada beberapa tahapan dalam melakukan proses evaluasi yang mana evaluasi ini dilakukan sesuai dengan perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Dari beberapa aspek perkembangan tersebut disatukan dalam sebuah lembar penilaian. Evaluasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir kegiatan dengan melakukan pengamatan kepada anak, percakapan, penugasan, catatan anekdot dan hasil karya
- PG07 : Sejauh ini, apakah ada kendala pada proses pembelajaran membentuk hewan menggunakan media playdough?
- SG07 : Untuk kendala kegiatan ini pada pengondisian anak didik mba, dalam memberikan contoh meniru bentuk menggunakan media ini beberapa anak sudah mulai bisa mengikuti langkah-langkahnya. Karena juga sebelumnya pernah menggunakan media ini pada tema tanaman. Anak-anak membuat bunga dari playdough.

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Syafira Alfa Rizqi
Nomor Induk Mahasiswa : T20195067
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1998
Alamat : Jl Belitung raya no.28 Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No Telepon : 081359733793
Email : syafiraalfa17@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN : J E M B E R

1. SD Negeri Sumbersari 02 Jember
2. SMP Negeri 04 Jember
3. Darussalam Gontor Putri 1 Ngawi
4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember